

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA WLAHAR KECAMATAN WANGON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh
NIRMALA ROSYIDA
NIM. 1717405068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nirmala Rosyida
NIM : 1717405068
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Nirmala Rosyida

NIM. 1717405068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA WLAHAR KECAMATAN WANGON**

Yang disusun oleh Nirmala Rosyida (NIM. 1717405068) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 16 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Hendri Furbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,

Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP. 19424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Nirmala Rosyida
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nirmala Rosyida
NIM : 1717405068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon

Skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Rahman Afandi, M.S.I.

NIP. 19680803 200501 1 001

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA WLAHAR KECAMATAN WANGON**

NIRMALA ROSYIDA

NIM. 1717405068

ABSTRAK

Peran orang tua merupakan cara-cara yang digunakan oleh orang tua maupun keluarga dalam melaksanakan tugas untuk mengurus, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon secara umum sudah dijalankan dengan baik. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, meliputi: orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai pengarah atau *director*, dan orang tua sebagai motivator. Orang tua berperan sebagai fasilitator, misalnya dengan menyediakan alat tulis dan buku-buku penunjang, serta menyediakan *smartphone* dan kuota internet. Orang tua sebagai guru di rumah, misalnya dengan mendampingi anak ketika belajar, mengontrol waktu belajar anak, mengingatkan anak untuk belajar, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Adapun orang tua sebagai pengarah atau *director*, misalnya dengan memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak, serta mampu mengembangkan bakat anak. Selanjutnya orang tua sebagai motivator, misalnya dengan memberikan semangat dan dukungan kepada anak, memberikan penghargaan kepada anak, serta memberikan *reward and punishment*.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19.

MOTTO

Gunakan masa muda dan umurmu untuk memperoleh ilmu. Jangan mau terperdaya oleh rayuan menunda-nunda dan berangan-angan panjang. Sebab setiap detik umur yang terlewatkan tidak dapat tergantikan.¹

(Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari)



¹ Seto Galih Pratomo, *Nasionalisme Pemuda: Pemikiran-pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Literasi bangsa, 2021), hlm. 228.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamini, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Mama Suprapti (Almh) dan Bapak Akhmad Mustofa

Kedua orang tuaku tersayang yang telah sabar mendidiku, merawatku dengan tulus, dan mendokanku tiada henti. Terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang mama dan bapak berikan hingga saat ini. Semoga mama tenang di surga Allah, dan semoga bapak senantiasa dalam lindungan-Nya, diberikan kesehatan, dan kebahagiaan dunia akhirat. Aamiin.

Bunda Nining Ratnaningsih, M.Pd.

Bundaku tersayang yang telah menganggapku seperti putri kandungmu sendiri, yang senantiasa membimbingku dengan penuh kasih sayang sehingga aku tidak pernah merasa kehilangan figur ibu, terima kasih sudah hadir dalam hidupku. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan bunda.

Kedua kakakku, Mar'atun Solikhah dan Tusino Gito

Kakak-kakakku tersayang yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepadaku. Terima kasih sudah bersedia menjadi teman berbagi cerita baik suka maupun duka.

Uwa Suyato dan Uwa Dawen

Orang tua keduaku yang sudah menganggapku seperti anak kandungmu sendiri, yang merawatku sedari kecil hingga saat ini, dan yang senantiasa mendoakan setiap langkahku. Terima kasih untuk segalanya, semoga senantiasa dalam lindungan Allah, diberikan kesehatan, dan kebahagiaan dunia akhirat. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik berupa dukungan moril maupun materiil. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. H. Rahman Afandi, M.S.I., dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.

9. Bapak Narsim selaku Kepala Desa Wlahar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian.
10. Mama Suprapti, Bapak Akhmad Mustofa, dan Bunda Nining Ratnaningsih M.Pd., selaku orang tua penulis yang senantiasa mendoakan penulis, dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Terima kasih atas segalanya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
11. Kedua kakakku, Mar'atun Solikhah dan Tusino gito yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dan terima kasih sudah bersedia menjadi teman berbagi cerita baik suka maupun duka.
12. Kedua keponakanku, Anisatul Khoiriyah dan Kevin Ibnu Ali Mahardika. Terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis.
13. Orang tua keduaku, Uwa Suyato dan Uwa Dawen. Terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang yang diberikan sampai saat ini.
14. Saudara sepupuku, Liah Puspasari dan Mei Pujianti. Terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang diberikan untuk penulis.
15. Sahabat seperjuanganku di bangku kuliah, Naili Ajrotun Najah, Yuli Leniawati, Zahrotul Lu'lu'ul Maknurah, Ovi Dwi Narfanti, dan Khusnul Khotimah, terimakasih sudah bersedia membersamai penulis saat suka maupun duka. Semoga persahabatan kita kekal hingga ke surga-Nya.
16. Sahabat-sahabatku, Dwi Aprilia Adisti, Fitrianiingsih, dan Vina Apriyana. Terima kasih sudah bersedia menjadi teman berbagi cerita, menjadi tempat berkeluh kesah, dan menjadi pendengar yang baik. Semoga persahabatan kita tetap terjaga hingga janah-Nya.
17. Teman-teman seperjuanganku PGMI B angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

19. *Thanks for me*, sudah berjuang dan bertahan hingga saat ini. Terima kasih sudah berhasil melawan rasa malas, *overthinking*, dan *insecure*. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang, melanjutkan perjuangan membahagiakan orang-orang terkasih.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa atas segala kebaikan, dan semoga semuanya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun agar dikemudian hari dapat disempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kita, aamiin.

Purwokerto, 22 Oktober 2021



Nirmala Rosyida

NIM. 1717455068



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Peran Orang Tua	14
1. Pengertian Peran Orang tua.....	14
2. Tanggung Jawab Orang Tua	15
3. Tujuan dan Manfaat Peran Orang Tua untuk Anak	18
4. Macam-macam Peran Orang Tua di Rumah.....	20
B. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi Belajar	23
2. Jenis-jenis Motivasi.....	26
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar	28
4. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar.....	31

C. Pandemi Covid-19.....	35
1. Definisi pandemi covid-19.....	35
2. Pencegahan Virus Covid-19.....	36
3. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.....	38
D. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Objek dan Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Uji Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Penyajian Data	52
1. Orang Tua sebagai Fasilitator	52
2. Orang Tua sebagai Guru di Rumah.....	56
3. Orang Tua sebagai Pengarah atau <i>Director</i>	62
4. Orang Tua sebagai Motivator.....	65
B. Analisis Data	69
1. Orang Tua sebagai Fasilitator	69
2. Orang Tua sebagai Guru di Rumah.....	70
3. Orang Tua sebagai Pengarah atau <i>Director</i>	70
4. Orang Tua sebagai Motivator.....	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Orang Tua
- Lampiran 6 Hasil wawancara dengan Anak
- Lampiran 7 Hasil Observasi
- Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 9 Dokumentasi Observasi
- Lampiran 10 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 13 Surat Persetujuan Judul
- Lampiran 14 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Sertifikat PPL
- Lampiran 23 Sertifikat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 24 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilakukan sebagai salah satu proses mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dengan menghasilkan perubahan yang positif pada anak. Seorang anak mendapatkan pendidikan pertamanya dari keluarga, selanjutnya adalah dari lingkungan sekitar dan sekolah.¹ Berbicara keluarga, maka tidak terlepas dari orang tua yakni ayah dan ibu, maka dapat dikatakan bahwa pendidik pertama bagi anak adalah orang tua. Orang tua merupakan pihak utama yang memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan keberhasilan anak di kemudian hari. Peran dan tanggung jawab orang tua harus berjalan dengan baik sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya membutuhkan ruangan khusus berupa ruang kelas sebagai sarana pertemuan antara guru dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan siswa bisa belajar dengan nyaman. Namun saat pandemi covid-19 melanda dunia, pola pengajaran mengalami perubahan. Seiring berjalannya waktu masyarakat yang positif terkena covid-19 kian bertambah, begitu juga angka kematian akibat covid-19. Hal ini menjadikan pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran covid-19. Salah satunya dengan mengalihkan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online* atau daring.

Dengan beralihnya sistem pembelajaran yang pada awalnya tatap muka ke pembelajaran daring atau *online* tentu bukan hal yang mudah. Apalagi peralihan sistem pembelajaran ini terjadi secara tiba-tiba, tanpa adanya persiapan. Tentu banyak sekali kendala, baik itu yang dialami oleh orang tua, guru, maupun siswa itu sendiri. Kendala yang dialami guru, misalnya guru

¹ Wahidin, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1, April 2019, hlm. 232.

belum menemukan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di tengah pandemi covid-19, hingga pada akhirnya beberapa guru lebih banyak memberikan tugas daripada menyampaikan materi. Begitu juga dengan para orang tua siswa, banyak kendala yang dialami. Misalnya, kurangnya pengetahuan dan wawasan orang tua. Padahal selama pembelajaran *online* orang tua lah yang menjadi guru di rumah. Selain itu ada beberapa orang tua yang gagap teknologi. Kendala lain seperti ada beberapa daerah yang susah sinyal, sehingga menghambat proses pembelajaran *online*. Adapun kendala dari siswa, di tengah pandemi Covid-19 justru minat belajar siswa menjadi rendah, siswa menjadi kurang semangat dalam belajar.

Peran orang tua sangat dibutuhkan guna mendukung dan memotivasi anak-anaknya untuk belajar, sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan oleh siswa dengan baik. Pada saat pandemi seperti saat ini orang tua akan menjadi garda terdepan yang mendampingi anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah masing-masing. Tetapi pada kenyataannya, ada orang tua yang sangat peduli dalam membimbing anaknya mengerjakan tugas-tugas online yang diberikan guru, ada juga beberapa orang tua yang kurang memperhatikan tugas anaknya dengan alasan kurang mengerti tentang materi pembelajaran, gagap teknologi dan lain sebagainya.

Memang tidak bisa dipungkiri menjadi guru untuk anak di rumah bukanlah pekerjaan yang mudah. Butuh mental yang kuat, butuh belajar lebih dalam lagi, butuh kesabaran dan juga keuletan. Terlebih pada masa pandemi seperti saat ini, anak-anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain daripada belajar. Hal ini berakibat pada prestasi belajar anak, ada anak yang prestasi belajarnya meningkat di masa pandemi karena mereka nyaman dengan kegiatan belajar bersama orang tua dirumah. Ada juga yang justru prestasi belajarnya menurun ditengah pandemi karena sebagian siswa merasa pembelajaran *online* justru membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar anak.

Dalam memberikan pendidikan kepada anak hendaknya orang tua harus memperhatikan seluruh aspek kemanusiaan, baik mental, fisik, keilmuan maupun sosial.² Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada satu aspek saja sehingga dapat mengabaikan aspek yang lain. Berbagai potensi anak perlu dikembangkan, oleh karenanya orang tua harus bisa memahami potensi yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki keistimewaannya sendiri-sendiri. Ada yang cerdas dalam bidang akademik, ada yang mahir dalam berolahraga, ada yang memiliki jiwa seni tinggi dan berbagai keistimewaan lain. Tugas orang tua adalah mensupport potensi yang dimiliki anak.

Peran orang tua mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.³ Orang tua berperan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Orang tua dalam memotivasi anaknya bukan sekedar memberikan kata-kata atau ucapan, tetapi juga dapat berupa bentuk lain yang mampu membangkitkan minat belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, antara lain: ikut serta dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi belajar anak baik fisik ataupun psikis, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Motivasi belajar anak yang rendah adalah salah satu penghalang dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Rendahnya motivasi belajar anak akan berdampak pada aktivitas belajar dan prestasi belajar anak, selain itu juga dapat mempengaruhi perilaku anak didik, sebagai contoh anak didik memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), anak didik tinggal kelas, kurang semangat dalam belajar serta tidak mematuhi tata tertib

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 76.

³ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Usia 6-12 Tahun: Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, No.3, 2019, hlm. 4.

dan peraturan sekolah.⁴ Jadi apabila seorang anak memiliki prestasi yang rendah, maka seyogyanya orang tua tidak hanya menyalahhkan anak, tetapi berbenah diri. Apakah selama ini orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik dalam memotivasi anak untuk belajar. Apakah orang tua sudah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk anak. Pada intinya orang tua harus bisa mencari faktor penyebab prestasi anak menjadi rendah.

Hasil wawancara dengan Ibu Liah Puspasari, beliau mengatakan bahwa selama pembelajaran online beliau selalu mendampingi anaknya belajar, meskipun terkadang ada beberapa materi yang belum beliau pahami namun sebisa mungkin beliau mendampingi anaknya untuk belajar. Ibu Liah juga mengatakan bahwa nilai anaknya mengalami peningkatan semenjak pembelajaran *online*.⁵ Selain itu wawancara dengan Bapak Beni Tri Susilo, beliau mengatakan bahwa beliau tidak dapat mendampingi anaknya belajar disebabkan karena kesibukan bekerja di bengkel sehingga ada beberapa tugas anaknya yang terbengkalai. Beliau juga mengatakan nilai anaknya mengalami penurunan selama pembelajaran *online*.⁶ Kemudian wawancara dengan Ibu Reni Andriana beliau mengatakan bahwa beliau selalu menemani anaknya belajar meskipun beliau sibuk bekerja sebagai penjahit, namun beliau selalu menyempatkan waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Beliau juga mengatakan nilai anaknya sedikit ada peningkatan selama pembelajaran *online*.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dari keluarga di atas, menunjukkan bahwa orang tua yang mempunyai semangat tinggi dalam memotivasi anak-anaknya untuk belajar dan mengembangkan kemampuan belajar anak akan berdampak baik bagi anak, terlebih di masa pandemi covid-19 saat ini anak-anak sangat

⁴ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", *Jurnal Edumatsains*, Vol. 2, No. 2, Januari 2018, hlm. 202.

⁵ Wawancara dengan Ibu Liah Puspasari. Dia adalah wali murid kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 23 November 2020.

⁶ Wawancara dengan Bapak Beni Tri Susilo. Dia adalah wali murid kelas II Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada tanggal 23 November 2020.

⁷ Wawancara dengan Ibu Reni Andriana. Dia adalah wali murid kelas IV Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada tanggal 24 November 2020.

membutuhkan peran dari orang tua untuk menumbuhkan minat belajar mereka melalui pembelajaran yang diajarkan dirumah. Hasil observasi menunjukkan, anak-anak yang didampingi orang tuanya ketika belajar cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi, dibanding anak-anak yang belajar mandiri tanpa didampingi orang tua ketika belajar. Dari hasil pengamatan, hal ini terjadi karena ketika anak belajar online maka otomatis mereka menggunakan ponsel. Ketika proses pembelajaran daring didampingi oleh orang tua, maka penggunaan ponsel atau *smartphone* akan terkontrol. Namun ketika mereka belajar secara mandiri tanpa didampingi oleh orang tua, mereka akan merasa tidak ada yang mengawasi sehingga cenderung lebih banyak bermain tik tok, whatsapp dan aplikasi lain yang tidak bermanfaat. Sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia yang pada akhirnya tugas pun terbengkalai. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon”

B. Definisi Konseptual

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai istilah dalam penelitian, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sehingga tidak adanya kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti menegaskan istilah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran orang tua

Peran ialah sesuatu yang menjadi bagian berkenaan dengan suatu hal atau kejadian.⁸ Peran juga dapat diartikan sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan biasanya diawali dengan kata sebagai. Adapun yang dimaksud orang tua sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yaitu ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Sementara menurut Lestari,

⁸ Tri Rama K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2008), hlm. 374.

yang dimaksud peran orang tua yakni cara-cara atau strategi yang dilakukan oleh orang tua berkenaan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.⁹

Bersumber pada penafsiran diatas bisa disimpulkan bahwa peran orang tua ialah cara-cara yang digunakan oleh orang tua maupun keluarga dalam melaksanakan tugas dalam mengurus, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* yang artinya bergerak atau dalam bahasa Inggris *to move*. Motif dapat pula diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri individu yang mendorong individu itu untuk berbuat. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif dinamakan motivasi.¹⁰ Menurut MC Donald, yang disebut motivasi yakni perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya “*feeling*” serta didahului dengan asumsi terhadap adanya tujuan.¹¹ Sementara menurut Walgito, motivasi adalah keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkan perilaku ke arah tujuan.¹²

Berdasarkan pendapat dari kedua tokoh diatas bisa disimpulkan bahwasannya motivasi belajar adalah semua dorongan yang ada didalam diri siswa yang dapat menjadikan siswa melakukan aktivitas belajar, serta menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan juga memberikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar itu bisa tercapai.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan wabah atau penyakit yang menyebar secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia.¹³ WHO mendefinisikan pandemi sebagai suatu keadaan ketika seluruh masyarakat

⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hlm. 153.

¹⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 64.

¹¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 240.

¹² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 64.

¹³ Jaka Pradipta dan Ahmad Muslim Nazaruddin, *Antipanik: Buku Panduan Virus Corona*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm.5.

mungkin akan terkena penyakit ini dan mungkin beberapa dari mereka akan jatuh sakit. Pandemi covid-19 adalah penyebaran wabah penyakit yang menyerang secara global ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal jenis kelamin, ras maupun agama yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* yang muncul pada akhir tahun 2019 (covid-19), ialah penyakit yang bisa dikategorikan baru dan belum pernah ada sebelumnya.

Dari beberapa definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 pada penelitian ini adalah tugas atau cara-cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong semangat anak untuk belajar pada masa pandemi covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, peneliti menyampaikan tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yakni guna mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat menjadi sumbang pikir dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, dan bisa menjadi bahan masukan untuk orang tua dalam mendidik anak yang baik.

b. Manfaat praktis

1) Bagi sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran selama pandemi covid-19 agar tujuan pendidikan dapat tercapai

2) Bagi orang tua

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk para orang tua, sehingga peran orang tua dapat dijalankan secara maksimal agar anak lebih termotivasi dalam belajar

3) Bagi anak

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai motivasi untuk anak-anak di desa Wlahar agar selalu semangat dalam belajar terlebih pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini

4) Bagi lembaga almamater

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan pustaka berupa hasil penelitian

5) Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian serupa

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan ini digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi, untuk mengetahui perbedaan serta persamaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka penelitian ini adalah:

Pertama, Buku karya Noer Rohmah yang berjudul “Psikologi Pendidikan”. Buku ini menjelaskan bahwa Motivasi belajar dapat muncul karena adanya faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Faktor intrinsik yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu. Misalnya siswa bersedia untuk belajar karena memang dia suka belajar. Faktor ini dikarenakan adanya dorongan ataupun kemauan mengenai kepentingan belajar, harapan, serta cita-cita. Adapun faktor *ekstrinsik* yakni dorongan dari orang lain. Misalnya siswa bersedia untuk belajar karena dorongan dari keluarga, lingkungan, ataupun imbalan. Dari kedua motivasi tersebut, motivasi *intrinsik* memberikan pengaruh yang sangat besar kepada kemauan anak untuk belajar. Namun disamping itu motivasi *ekstrinsik* juga tidak boleh diabaikan, karena motivasi ini juga turut mempengaruhi kemauan belajar anak. Terdapat persamaan antara buku psikologi pendidikan karya Noer Rohmah dengan penelitian yang peneliti tulis yakni sama-sama membahas motivasi belajar anak. Adapun perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan peneliti bukan hanya membahas motivasi belajar anak tetapi juga membahas peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid 19.

Kedua, penelitian dari Selfia S. Rumbewwas, Beatus M. Laka, dan Naftali Meokbun dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi” yang dimuat dalam Jurnal Edumatsains. Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak mencakup beberapa aspek, antara lain: *pertama*, tanamkan rasa cinta belajar kepada anak. Maksudnya, ketika orang tua mendampingi anak belajar anak senantiasa diberi semangat dan nasihat tentang pentingnya belajar dan manfaat yang diperoleh di kemudian hari. Hal ini bertujuan agar anak senang belajar dan tidak menjadikan belajar sebagai beban. *Kedua*, membagi waktu belajar anak. Orang tua hendaknya mampu membagi waktu anak, kapan anak harus belajar, bermain, beribadah dan beristirahat. *Ketiga*, memberikan motivasi untuk anak ketika anak belajar. Motivasi ini dapat berupa hadiah, hukuman, nasihat, pujian, maupun perkataan-perkataan positif lainnya. Terdapat persamaan dengan penelitian

yang peneliti tulis yakni sama-sama membahas peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Sedangkan perbedaannya penelitian pada jurnal tersebut mengambil setting sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil setting desa. Disamping itu penelitian di jurnal tersebut dilakukan pada saat kondisi normal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan pada saat pandemi covid-19.

Ketiga, penelitian dari Wahidin dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar” yang dimuat dalam Jurnal Pancar. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua mempunyai peranan yang sangat signifikan pada pendidikan anak-anaknya antara lain sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua mesti senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya supaya memiliki semangat dalam belajar, khususnya ketika belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolahnya. Akan halnya upaya yang bisa ditempuh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak, antara lain: mengetahui hasil, menerapkan *reward* dan *punishment*, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Orang tua selaku pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan tingkat usia serta kemampuan berfikir anak. Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yakni sama-sama membahas peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Adapun perbedaannya, pada jurnal tersebut tidak dijelaskan setting penelitiannya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil setting desa dan dilakukan pada masa pandemi.

Keempat, Skripsi Umi Sa’adah yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus) Siswa SMP Kelas VIII di Desa Lebak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran motivasi dari orang tua sangat berarti untuk siswa dalam belajar matematika pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Anak-anak akan lebih semangat belajar di rumah, walaupun tidak sedikit anak-anak yang kurang bisa memahami materi, tidak seperti saat belajar di

sekolah. Peran motivasi orang tua juga bisa dilihat dari hasil belajar dan sikap siswa selama disekolah ataupun di rumah. Orang tua yang memberikan motivasi yang baik untuk siswa maka siswa akan memiliki sikap yang baik, begitu juga sebaliknya. Faktor pendukung peran motivasi orang tua dalam belajar matematika yakni orang tua memanfaatkan masa pandemi seperti sekarang ini untuk lebih dekat dengan anak. Sehingga orang tua bisa mengetahui karakteristik anak, gaya belajar, sikap dan tingkah laku anak. Sementara faktor penghambat motivasi orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemi covid-19 ialah tidak semua orang tua dapat memberikan perhatian lebih pada anak. Disamping itu kurangnya rasa percaya diri pada anak akan berdampak tidak baik untuk motivasi yang diberikan orang tua. Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yakni sama-sama membahas peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19. Adapun perbedaannya, pada skripsi tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua dan siswa kelas VIII SMP sedangkan subjek penelitian yang akan peneliti ambil adalah orang tua dan siswa usia sekolah dasar.

Kelima, Skripsi Oktaviana Prastiwi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 MI Ma’arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ialah dengan cara membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar, seperti dengan menyediakan segala kebutuhan sekolah anak, buku-buku yang dapat menunjang pembelajaran serta memberikan suasana belajar anak agar tidak membosankan, seperti dengan membuat permainan yang mengasyikan saat belajar. Disamping itu, orang tua juga turut serta mendampingi anaknya belajar. Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yakni sama-sama membahas peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut mengambil setting sekolah,

sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil setting desa. Disamping itu, penelitian tersebut dilakukan pada saat kondisi normal, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada saat pandemi covid-19.

Dari kajian terhadap beberapa pustaka tersebut ternyata tidak ditemukan penelitian yang sama persis, sehingga penelitian ini tergolong penelitian yang masih baru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian skripsi ini, peneliti telah mengelompokkan sistematika pembahasan ini kedalam 3 kelompok secara garis besar, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan penjabaran dari pokok permasalahan yang terbagi dalam V bab, yakni sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi: peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon .

Bab V adalah penutup. Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dari skripsi yang peneliti lakukan. Selain kesimpulan, dalam bab ini juga memuat permohonan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini dibahas hal yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian berdasarkan hasil kajian dari sejumlah pustaka, dan merupakan landasan teori dalam menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam pembahasan ini adalah: peran orang tua, motivasi belajar, pandemi covid-19, dan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19.

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 ialah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pendidikan anak sebab anak merupakan anugerah dari Tuhan untuk orang tua, anak memperoleh pendidikan pertama kali dari orang tua, serta orang tua ialah pihak yang paling mengerti tentang kepribadian anak.¹⁴ Pola pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang serta pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama ataupun sosial budaya yang orang tua berikan, semuanya itu merupakan faktor yang sangat mendukung anak agar tumbuh menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.¹⁵ Tanpa orang tua, anak tidak dapat memperoleh pendidik yang layak. Oleh sebab itu anak butuh bimbingan serta pengawasan yang optimal, agar anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, serta orang tua juga harus mampu mengerti kondisi anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik itu jasmani, rohani, ataupun sosial.

¹⁴ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak tergantung Orang Tua: Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 15.

¹⁵ Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 5.

Adapun peran ialah sesuatu yang menjadi bagian berkenaan dengan suatu hal atau kejadian.¹⁶ Menurut Hamalik dalam Diana Sari, peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.¹⁷ Sementara pengertian peran orang tua menurut Lestari, bahwa peran orang tua ialah cara yang dilakukan oleh orang tua berkenaan dengan pandangan terkait tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.¹⁸ Peran orang tua sebagai pendidik ialah dengan mengasuh, membimbing, memberi contoh yang baik, dan membelajarkan anak.¹⁹ Orang tua berperan penuh dalam memenuhi segala kebutuhan anak, baik dari sudut organis-psikologi, seperti makanan, ataupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan pengetahuan melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa kasih sayang, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, pengasuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan.²⁰ Orang tua juga memiliki peran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Bersumber pada penafsiran diatas bisa disimpulkan bahwa peran orang tua ialah cara-cara yang digunakan oleh orang tua maupun keluarga dalam melaksanakan tugas dalam mengurus, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama yang bersifat informal, lembaga pendidikan yang utama serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi serta mendidik anak supaya tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua menentukan perkembangan kehidupan seorang

¹⁶ Tri Rama K., *Kamus Lengkap Bahasa...*, hlm. 374.

¹⁷ Diana Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 25 November 2017, hlm. 41.

¹⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga...*, hlm. 153.

¹⁹ Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 11.

²⁰ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 6.

anak, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting untuk keberhasilan anak di masa yang akan datang, sebab seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan kepribadian anak.²¹

Dalam Islam orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.²² Kewajiban ataupun tanggung jawab orang tua pada anak-anaknya tidak hanya sekedar pada hal-hal yang bersifat material saja, akan tetapi juga berkaitan dengan hal-hal yang bersifat spiritual seperti pendidikan dan agama, oleh karena itu orang tua hendaknya memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Adapun beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, diantaranya adalah:²³

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Anak didik pertama mengenal hidupnya melalui lingkungan keluarga. Hal ini hendaknya disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwasannya anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Pengalaman pertama seorang anak didapat dari lingkungan keluarga. Pengalaman ini kemudian akan membentuk kepribadian anak. Suasana pendidikan dalam keluarga juga harus diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang seorang anak dapat dipenuhi. Oleh karenanya suasana di dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya,

²¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 177.

²² A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 141.

²³ Wahidin, "Peran Orang Tua...", hlm. 235.

suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya. Hubungan darah antara orang tua dan anak juga dapat menyebabkan adanya ikatan batin sehingga tumbuh rasa cinta dan kasih sayang yang murni. Oleh karenanya orang tua merupakan pihak yang paling mengerti karakter anak. Kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam pembentukan pribadi seseorang.

c. Menanamkan pendidikan moral

Penanaman dasar-dasar moral yang pertama bagi anak ada di lingkungan keluarga, dan biasanya dapat dilihat dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang nantinya akan ditiru oleh anak. Memang biasanya apapun yang dicontohkan oleh orang tua, baik berupa kata-kata ataupun tindakan akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini memmanifestasikan sinyal persepsi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Basis yang sangat penting dalam peletakan dasar pendidikan sosial anak ada pada lingkungan keluarga, sebab pada hakikatnya keluarga ialah lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Kesadaran sosial yang ada pada diri anak dipupuk sedini mungkin melalui kehidupan keluarga seperti tolong menolong, gotong royong, menjenguk teman atau saudara yang sakit, bekerja sama dalam menjaga ketertiban dan kedamaian, serta hal-hal positif lainnya.

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama untuk anak, selain bertanggung jawab dalam hal penanaman dasar-dasar moral, keluarga juga bertanggung jawab dalam proses penanaman dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa yang paling baik untuk mengajarkan dasar-dasar keagamaan adalah pada masa anak-anak. Pada masa *golden age* ingatan anak-anak sangat tajam disinilah hendaknya para orang tua memberikan pengaruh-pengaruh yang baik, seperti mengajarkan dasar-dasar hidup beragama.

Misalnya dengan mengajak anak shalat ke masjid, mendengarkan ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Oleh karena itu kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan suasana religius untuk anak.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua itu bermacam-macam, tidak hanya sekedar pada hal-hal yang bersifat material saja, akan tetapi juga berkaitan dengan hal-hal yang bersifat spiritual seperti pendidikan dan agama. Di masa-masa sekarang ini banyak kita jumpai orang tua yang seakan-akan berasumsi bahwa tanggung jawab orang tua kepada anak hanya seputar mencukupi uang jajan anak, dan fenomena ini banyak dijumpai pada anak-anak yang orang tuanya telah bercerai. Padahal anak bukan hanya butuh uang, tempat tinggal, dan makan enak saja. Namun ada yang lebih dibutuhkan oleh anak yakni pemberian perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Disamping itu orang tua juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan agar anak senantiasa berada di jalan yang benar dan memuntun anak agar menjadi hamba yang beriman pada Tuhan YME.

3. Tujuan dan Manfaat Peran Orang Tua untuk Anak

a. Tujuan

Tujuan orang tua mendidik anaknya ialah untuk mengarahkan anak agar menjadi pribadi yang taat beribadah kepada Allah SWT, berbakti kepada kedua orang tua, serta menghormati orang lain. Metode pendidikan yang dinilai efektif dalam pendidikan keluarga ialah metode keteladanan dan pembiasaan orang tua. Dari orang tua anak bisa belajar dengan meniru apa yang telah dicontohkan oleh orang tua, baik ketika didalam rumah ataupun ketika di luar rumah.²⁴

Pada dasarnya anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci. Lingkungan dan orang-orang sekitar lah yang akan membentuk kepribadian anak itu. Dan lingkungan yang paling berpengaruh dalam

²⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 29.

membentuk kepribadian anak adalah lingkungan keluarga. Terutama pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dirumah serta contoh-contoh yang diberikan oleh orang tua mempunyai andil yang besar dalam membangun kepribadian anak. Oleh karenanya orang tua harus mampu menjadi *uswatun hasanah* untuk anak-anaknya.

b. Manfaat

Ketika orang tua sudah melakukan perannya dengan baik sebagai pendidik di rumah, maka akan banyak sekali manfaat yang bisa diambil oleh anak. Diantaranya ketika anak belajar di rumah maka anak akan merasa lebih nyaman dan tentram. Disamping itu juga akan membuat anak lebih percaya diri dan lebih yakin dalam memahami materi yang dipelajarinya, sebab anak akan bertanya kepada orang tua tanpa malu-malu dan kemudian saling berdiskusi terkait materi yang dipelajari anak.²⁵

Pada dasarnya orang tua yang bijak bukan hanya menyuruh anak untuk belajar saja namun juga turut serta atau terlibat dalam aktivitas belajar anak. Sehingga anak lebih semangat dan nyaman dalam belajar. Apalagi anak usia sekolah dasar masih perlu bimbingan dari orang tua. Sehingga materi yang belum dipahami anak bisa didiskusikan bersama orang tua.

Bersumber pada penafsiran diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan orang tua mendidik anak adalah agar anak memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya maupun dengan sesamanya. Hubungan yang baik dengan Tuhannya yakni orang tua mengarahkan anak agar menjadi hamba yang beriman kepada Tuhan YME. Adapun contoh hubungan yang baik dengan sesama, seperti agar anak patuh kepada orang tua dan menyegani orang lain, serta memiliki rasa peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan. Disamping itu apabila orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik, maka akan banyak manfaat yang diperoleh. Seperti anak

²⁵ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua...*, hlm. 29.

akan memiliki pribadi yang baik dan berakhlak mulia serta menjadi manusia yang berguna untuk orang lain.

4. Macam-macam Peran Orang Tua di Rumah

Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh orang tua sewaktu di rumah bersama anak, diantaranya:

a. Memberikan suasana belajar yang nyaman untuk anak

Kita harus memahami bahwa suasana tempat anak akan memulai kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap psikis dan kemauan anak untuk belajar. Lingkungan yang tidak nyaman akan membuat anak menjadi malas untuk belajar sehingga membuat rasa produktifnya tidak berkembang. Hal ini mengakibatkan anak menjadi patah semangat, merasa tertekan, sehingga anak sulit untuk fokus ketika belajar. Pada akhirnya muncullah rasa enggan anak untuk belajar. Oleh karena itu, kita tidak boleh melalaikan kondisi lingkungan dimana anak belajar. Kita harus membantu anak untuk memperoleh suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar.²⁶

Orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, contohnya dengan menyediakan ruangan khusus untuk anak belajar. Usahakan ruangan tersebut hening dan jauh dari keramaian sehingga anak lebih fokus ketika belajar. Demikian pula ketika anak sedang belajar atau mengerjakan tugas dari guru sebaiknya seluruh anggota keluarga menghentikan kegiatan yang dapat memicu keramaian, seperti menonton televisi ataupun membunyikan musik keras-keras dan sejenisnya. Agar tercipta suasana yang nyaman dan tenang sehingga anak lebih semangat dan fokus dalam belajar.

b. Mendampingi anak belajar di rumah

Mendampingi anak belajar merupakan peran orang tua yang sangat penting agar dapat tercipta komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Ketika didampingi oleh orang tua, maka anak akan lebih

²⁶ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm.43.

terawasi sehingga anak dapat belajar dengan maksimal sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama antara orang tua dan anak terkait lamanya belajar. Anak butuh dampingan dari orang tua ketika belajar di rumah supaya anak mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk belajar saat ditemani orang tuanya.

Selama sistim pembelajaran daring atau online, orang tua harus siap siaga untuk menemani anak belajar di rumah terutama untuk anak SD kelas rendah karena mereka perlu didampingi, dituntun, diberikan arahan serta dimotivasi agar mau belajar secara serius sesuai dengan arahan dari guru di sekolah. Peran orang tua disini sangat istimewa untuk memfasilitasi anak dalam belajar. Orang tua hendaknya mampu memberikan pola pengasuhan yang baik yang berlandaskan rasa kasih sayang dan rasa saling menghargai ketika mendampingi anak belajar di rumah, sehingga tercipta hubungan yang harmonis anatara orang tua dan anak.²⁷ Sebisa mungkin orang tua ikut serta atau mendampingi anak dalam kegiatan belajar, supaya anak selalu dalam pengawasan orang tua dan juga dapat tercipta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

c. Menjadi contoh yang baik untuk anak

Untuk merubah sikap dan perilaku anak supaya menjadi lebih baik, orang tua harus mampu menjadi suri tauladan atau contoh yang baik terlebih dahulu untuk anaknya. Apabila kita mengharapkan anak-anak menjadi pribadi yang baik, maka segeralah kita instopreksi diri terlebih dahulu, apakah kita selaku orang tua sudah menjadi uswatun hasanah untuk anak-anak kita? Apakah segala tindakan kita sudah bisa menjadi contoh kebaikan akhlak yang dapat ditiru oleh anak-anak?²⁸

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi suri tauladan yang baik untuk anaknya. Karena segala tindakan yang orang tua lakukan akan ditiru oleh anak. Dengan menjadi suri tauladan

²⁷ Ketut Sudarsana, dkk., *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 67.

²⁸ Rahmat Affandi, *Huruf-huruf Cinta*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 360.

yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa dalam berperilaku. Sehingga anak penuh keyakinan dalam mengambil keputusan karena sebelumnya si anak sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.

d. Membimbing dan menasehati anak

Peran orang tua dalam membimbing anak ialah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Tujuan pendidikan (bimbingan) dan pengajaran ialah menopang anak menjadi orang dewasa yang mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian juga dengan nasihat yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya akan membuka pengetahuan anak. Hendaknya orang tua menasihati anak dengan cara yang santai dan nyaman untuk anak. Misalnya menasihati anak ketika anak mau tidur atau ketika anak sedang senggang. Dengan nasihat yang baik dari orang tua, maka anak akan bisa menyerap dan memahaminya dengan dalam. Anak akan menjadi pribadi yang percaya diri dan tumbuh dengan baik.²⁹

e. Berkomunikasi dengan guru

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung. Oleh karenanya komunikasi antara guru dan orang tua harus berjalan dengan baik. Jika terjadi *misscommunication* antara guru dan orang tua maka hal ini akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar, perkembangan anak menjadi kurang terkontrol serta kurangnya perhatian guru dan orang tua kepada anak. Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat menjadikan anak lebih terkontrol dan terpantau. Komunikasi juga sangat menguntungkan untuk pertumbuhan si anak. Dalam mendidik anak, komunikasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Karena dengan adanya komunikasi yang baik, guru dan orang tua akan bebas dari perselisihan yang diakibatkan karena ketidaktahuan mereka masing-masing.³⁰

²⁹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua...*, hlm. 35.

³⁰ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua...*, hlm. 37.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa macam-macam peran orang tua di rumah ada banyak. Pertama, memberikan suasana belajar yang nyaman untuk anak. Suasana yang nyaman sangat mempengaruhi kemauan anak untuk belajar. Kedua, mendampingi anak belajar dirumah. Saat belajar anak-anak butuh dampingan dari orang tua apalagi untuk anak-anak usia sekolah dasar. Dampingan dari orang tua juga dapat membuat anak lebih semangat dalam belajar. Ketiga, menjadi contoh yang baik untuk anak. Orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya, karena anak-anak mudah meniru apa yang dicontohkan oleh orang dewasa apalagi orang tuanya. Keempat, membimbing dan menasehati anak. Anak-anak butuh bimbingan dan arahan dari orang tua agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Kelima, berkomunikasi dengan guru. Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan guru, agar orang tua mengerti perkembangan anak selama disekolah. Sehingga dapat bersama-sama mencari solusi dari permasalahan yang ada.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang memiliki arti bergerak atau dalam bahasa Inggris disebut *to move*.³¹ Motif dapat dikatakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³² Motif-motif itu memberi arah dan tujuan kepada tingkah laku kita. Motif tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan faktor lain, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

Menurut Walgito, motivasi ialah suatu kondisi dalam diri seseorang yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Sementara menurut Plotnik, motivasi mengacu pada berbagai faktor fisiologi dan psikologi yang

³¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 64.

³² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 239.

menjadikan seseorang melakukan aktivitas dengan cara yang spesifik pada waktu tertentu.³³ Menurut Wasty Soemato, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada individu agar bertindak laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

Para ahli sudah banyak yang mendefinisikan motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, akan tetapi pada intinya sama. Bahwasannya motivasi ialah pendorong atau daya penggerak yang mengubah energi dalam diri individu ke dalam bentuk tindakan nyata guna mencapai tujuan yang dikehendaknya.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perubahan, yang berkenaan dengan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan³⁵ Menurut Munadir, belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar bisa dilihat dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, kecakapan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri seseorang. Sementara menurut Abu Ahmadi, belajar merupakan suatu bentuk perkembangan ataupun perbuatan dalam diri individu yang dinyatakan dalam cara-cara bertindak laku berdasarkan pengalaman dan latihan. Selanjutnya Mulyati berpendapat bahwa belajar merupakan proses pembentukan perilaku seseorang melalui kontak dengan lingkungan.³⁶

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan. Tentunya perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidak hanya berkenaan dengan pemahaman ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam bentuk kecakapan

³³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 64.

³⁴ Harbeng Masni, "Strategi meningkatkan Motivasi Belajar", *Jurnal Dikdaya*, Vol. 05, No. 01, April 2015, hlm. 37.

³⁵ Indah Sari "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris", *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 9, No. 1, Juni 2018, hlm. 48.

³⁶ Harbeng Masni, "Strategi meningkatkan Motivasi...", hlm. 37.

keterampilan, pengertian, sikap, harga diri, minat watak, maupun penyesuaian diri.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah semua dorongan yang ada didalam diri siswa yang dapat menjadikan siswa melakukan aktivitas belajar, serta menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan juga memberikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar itu bisa tercapai.³⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat dibutuhkan dalam aktivitas belajar, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi ketika belajar, maka ia tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Pada dasarnya motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal kepada para siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³⁸ Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka akan berusaha dengan lebih baik lagi dan selalu ingin dipandang sebagai siswa yang berhasil oleh orang-orang disekitarnya. Sementara siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka ia cenderung kurang sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak maksimal.³⁹ Jadi semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu upaya yang mendorong anak untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar ini sangat dibutuhkan oleh anak agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Anak-anak yang memiliki motivasi belajar maka ia cenderung lebih semangat dalam belajar, karena motivasi membantu sang anak mecapai tujuannya. Sementara anak-anak yang tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka dia cenderung malas untuk belajar.

³⁷ Harbeng Masni, "Strategi meningkatkan Motivasi...", hlm. 36.

³⁸ Zafar Sidik dan A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, Juli 2018, hlm. 193.

³⁹ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 87.

2. Jenis-jenis Motivasi

Berkenaan dengan macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang disebut “motivasi ekstrinsik”.⁴⁰

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu yang bersangkutan, tanpa bantuan dari orang lain ataupun pengaruh dari luar.⁴¹ Motivasi intrinsik tidak butuh stimulus dari luar karena dalam diri individu itu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa bersedia untuk belajar karena memang dia suka belajar. Jika seseorang mempunyai motivasi intrinsik di dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak membutuhkan rangsangan atau pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik selalu semangat dalam belajar. Semangat itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua ilmu yang dipelajari sekarang akan berguna kini dan di masa yang akan datang.

Didalam aktivitas belajar, seorang anak yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari aktivitasnya yang giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebab mereka merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sesungguhnya, bukan karena keinginan untuk dipuji ataupun karena iming-iming hadiah dari guru maupun orang tua.⁴² Seorang anak yang memiliki motivasi intrinsik maka cenderung akan menjadi pribadi yang terdidik, yang memiliki pengetahuan luas, dan yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu.

⁴⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 65.

⁴¹ Tri Rumhadi, “Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11 No. 1. Januari-Maret 2017, hlm. 36.

⁴² Harbeng Masni, “Strategi meningkatkan Motivasi...”, hlm. 40.

Salah satu contoh aktivitas yang ditimbulkan dari seorang anak yang memiliki motivasi intrinsik ialah gemar belajar.

Motivasi intrinsik bisa diakibatkan adanya dorongan atau keinginan, harapan dan cita-cita.⁴³ Motivasi intrinsik yang disebabkan oleh dorongan ataupun keinginan misalnya seseorang bersedia untuk belajar karena memang ia ingin ataupun karena gemar tanpa ada paksaan dari orang lain. Motivasi intrinsik yang disebabkan oleh harapan contohnya seseorang bersedia belajar karena ia berharap dengan belajar ilmunya akan bertambah. Adapun motivasi intrinsik yang disebabkan oleh cita-cita misalnya seseorang bersedia untuk belajar agar cita-citanya bisa tercapai.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar.⁴⁴ Motivasi ekstrinsik ialah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi belajar dinamakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Contohnya, untuk mencapai gelar, angka tinggi diploma, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak dibutuhkan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik dibutuhkan agar peserta didik bersedia untuk belajar. Motivasi ekstrinsik ini sangat dibutuhkan untuk peserta didik yang tidak mempunyai motivasi di dalam dirinya. Disini peran guru, orang tua, masyarakat serta lingkungan sekitar peserta didik harus memberikan respons yang positif bagi peserta didik sebab jika tidak akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. Ada banyak cara yang dapat ditempuh agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil dalam mengajar adalah guru yang mampu membangkitkan minat peserta didik dalam belajar.

⁴³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 242.

⁴⁴ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, November 2017, hlm. 225.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik, antara lain: pujian, nasehat, hadiah, hukuman, meniru sesuatu.⁴⁵ Faktor pujian, misalnya seseorang bersedia untuk belajar agar dipuji oleh orang tua, guru ataupun teman. Faktor nasehat, misalnya seseorang bersedia untuk belajar karena diberi nasehat oleh orang tua ataupun guru. Faktor hadiah, misalnya seseorang bersedia untuk belajar karena diiming-imingi hadiah oleh orang tua ataupun guru. Faktor hukuman, misalnya apabila anak didik tidak belajar maka akan mendapatkan hukuman dari orang tua, jadi si anak mau tidak mau harus belajar. Faktor meniru sesuatu, misalnya si anak bersedia untuk belajar agar pandai seperti temannya yang ranking 1.

Dari uraian di atas bisa diperinci bahwa jenis-jenis motivasi belajar ada dua macam, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Anak-anak yang memiliki motivasi intrinsik biasanya ketika belajar tidak perlu disuruh atau dengan kata lain ia belajar atas kemauan dirinya sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar. Motivasi ini merupakan dorongan atau pengaruh dari orang lain atau sesuatu hal. Misalnya, seorang anak yang bersedia belajar karena jika sang anak tidak belajar maka akan diberi hukuman oleh orang tuanya.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Ketika di siang hari ada tukang becak yang sedang mengangkut penumpang, tukang becak itu mengayuh becaknya dengan mantap demi sesuap nasi untuk anak dan istrinya. Para pemain futsal rajin berlatih tanpa mengenal lelah, karena mengharapkan akan mendapat kemenangan pada pertandingan nanti. Siswa siswi belajar dengan rajin agar lulus ujian. Seorang anak kecil begitu antusias mewarnai gambar ikan kesayangannya, karena dia merasa sangat mencintai ikannya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mereka itu dilatarbelakangi oleh sesuatu yang dinamakan

⁴⁵ Indah Sari "Motivasi Belajar Mahasiswa...", hlm. 46.

motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka melakukan kegiatan atau pekerjaan.⁴⁶

Baik motivasi intrinsik (dari dalam) maupun motivasi ekstrinsik (dari luar) keduanya sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak serta penyeleksi perbuatan. Dorongan merupakan fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang hendak dilakukan. Oleh sebab itu baik dorongan, penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.⁴⁷

Untuk itu ketiga fungsi motivasi dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.⁴⁸ Sebagai contoh pada mulanya peserta didik tidak memiliki keinginan untuk belajar, namun ketika ada objek yang ia cari maka tumbuhlah keinginannya untuk belajar. Objek itulah yang akhirnya dapat memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sebuah objek, kemudian dia pun akan memiliki minat untuk mempelajari objek tersebut. Dengan adanya sesuatu yang menjadi pendorong, maka peserta didik pun mulai memiliki keyakinan serta pendirian untuk melakukan pembelajaran. Sikap itulah yang kemudian disebut sebagai motivasi yang mendasari serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap peserta didik dalam rangka belajar.

⁴⁶Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), hlm. 157.

⁴⁷Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 68.

⁴⁸Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 81.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang kuat dapat menjadikan peserta didik mampu melakukan bentuk-bentuk gerakan psikofisik.⁴⁹ Dengan demikian peserta didik mampu melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikirannya akan berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Perubahan yang terjadi dalam sikapnya akan selalu mengarah kedalam kepastian perbuatan, sedangkan akal pikirannya selalu mencoba untuk membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil dan hukum, sehingga mengerti dengan jelas isi yang terkandung di dalamnya.⁵⁰ Ketika peserta didik sudah termotivasi maka ia akan tergerak secara sendirinya melalui alam bawah sadarnya untuk melakukan aktivitas belajar meskipun rasa malas menghampiri.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar maka ia bisa menyeleksi mana perilaku yang mesti dilakukan dan mana perilaku yang semestinya ditinggalkan. Seorang peserta didik yang ingin memperoleh sesuatu dari suatu bidang ilmu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari bidang ilmu yang lain. Peserta didik akan mempelajari bidang ilmu yang dapat memberinya kepuasan terhadap sesuatu yang dia cari. Dan sesuatu yang dicari oleh peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.⁵¹ Motivasi seperti ini menentukan apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan. Sehingga rasa malas, jenuh, dan apapun itu terkalahkan oleh motivasi tersebut.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar meliputi: motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan dan motivasi sebagai pengarah perbuatan. Motivasi

⁴⁹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan...", hlm. 81

⁵⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 68-69.

⁵¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 69.

sebagai pendorong perbuatan, maksudnya adalah motivasi itu mendorong peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan berupa aktivitas belajar. Adapun motivasi sebagai penggerak perbuatan yakni apabila anak sudah memiliki motivasi dalam dirinya maka ia akan tergerak untuk melakukan aktivitas belajar meskipun banyak rintangan yang menghampirinya. Kemudian motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya motivasi memberikan arahan terkait langkah yang harus diambil anak dalam mencapai tujuan yang dikehendaknya.

4. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik guna mendorong peserta didik agar rajin belajar. Motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan jika ada peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Hal ini perlu disadari oleh guru. Oleh karena itu biasanya beberapa guru memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat belajar siswanya agar lebih semangat dalam belajar.⁵²

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka membangkitkan minat belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud disini ialah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Tidak jarang siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga yang dikejar oleh siswa biasanya adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport agar angkanya baik-baik.⁵³

Bagi siswa angka-angka yang tinggi itu merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun ada juga, bahkan banyak siswa belajar yang terpenting agar bisa naik kelas saja. Akan tetapi penting diingat oleh

⁵² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 69.

⁵³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 256.

guru bahwasannya angka-angka tinggi seperti itu bukan merupakan pencapaian hasil belajar yang sejati. Oleh sebab itu tindakan yang harus dilakukan oleh guru ialah bagaimana cara memberikan angka-angka kemudian diintegrasikan dengan nilai yang terkandung dalam pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat menjadi motivasi yang kuat. Hal ini berlaku apabila siswa tersebut memang tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Namun tidak berlaku apabila siswa tidak suka pada suatu bidang yang akan diberikan hadiah.⁵⁴ Sebagai contohnya hadiah yang diberikan untuk juara menyanyi terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak mempunyai bakat menyanyi.

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi bisa digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong minat belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri, bahwa persaingan baik persaingan individu ataupun persaingan kelompok bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat cocok jika digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵⁵ Sebagai contohnya seorang siswi yang sedang mengikuti olimpiade sains belajar dengan sangat tekun karena ia ingin menjadi juara pertama.

d. Ego-Involvement

Sesuatu yang dapat menumbuhkan kesadaran pada siswa sehingga siswa mampu merasakan pentingnya menerima segala bentuk tugas dan menjadikannya sebagai rintangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi

⁵⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan...", 76

⁵⁵ Andi Thahir, *Psikologi Belajar: Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*, (Bandar Lampung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 88.

yang cukup penting.⁵⁶ Seseorang akan berjuang dengan sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik tanpa harus mengorbankan harga dirinya. Dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan siswa sebagai subjek belajar. Mereka akan belajar dengan sekuat tenaga demi kebanggaan dan harga dirinya.

e. Pujian

Memberikan pujian dengan tepat baik pujian yang bersifat verbal ataupun non verbal dan pujian tersebut diberikan dalam keadaan tertentu dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.⁵⁷ Seorang guru dapat mengapresiasi keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara memberikan pujian, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Begitu juga dengan orang tua, orang tua bisa memuji anak ketika anak telah berusaha keras untuk belajar meskipun hasilnya belum memuaskan. Anak-anak cenderung suka pujian, ketika dipuji maka mereka akan lebih semangat dalam melakukan sesuatu. Namun, pujian yang diberikan pun harus sesuai dengan hasil kerja putra-putri kita, artinya pujian tersebut, bukanlah dibuat-buat apalagi sampai bertentangan dengan hasil kerja putra-putri kita.

f. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana maka hukuman tersebut akan berubah menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁵⁸ Pemberian hukuman harus diberikan dalam tahap yang wajar, tidak boleh berlebihan. Apabila pemberian hukuman diberikan secara berlebihan maka tidak menutup

⁵⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 257.

⁵⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 71.

⁵⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 258.

kemungkinan siswa menjadi tertekan sehingga dapat mengganggu kesehatan mental anak.

g. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap terhadap sebuah aktivitas, sehingga melahirkan sikap yang selalu memperhatikan dan bertekad mempelajari aktivitas tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa yang muncul dan melahirkan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁵⁹

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka dia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Dengan minat yang tinggi peserta didik juga akan mudah mengenal ataupun menghafal pelajaran. Dengan kata lain minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam rentang waktu tertentu.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa terdapat banyak bentuk motivasi dalam belajar, seperti: pemberian angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, pujian, hukuman, dan minat. Bentuk-bentuk motivasi tersebut merupakan rangsangan yang berasal dari luar, yang bertujuan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar seperti yang sudah disebutkan di atas tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, tergantung bagaimana individu memberikan bentuk motivasi tersebut.

⁵⁹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 71.

C. Pandemi Covid-19

1. Definisi Pandemi Covid-19

Dewasa ini, dunia sedang dilanda oleh pandemik hebat bernama Covid-19 (Corona Virus Disease). Peningkatan dari hari ke hari jumlah pasien yang terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan. Oleh karenanya dibutuhkan suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Coronavirus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya.⁶⁰

Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemik. Hal ini menjadikan Covid-19 sebagai topik utama dunia. Penyebarannya yang cepat disertai penambahan kasus yang masih terus melonjak, termasuk di Indonesia, serta beragamnya manifestasi klinis Covid-19 berpotensi pada kolapsnya sistem kesehatan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengungkap agen penyebab Covid-19 serta patogenesis dan manifestasi klinis pada pasien Covid-19.⁶¹

Sebagai upaya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, pemerintah Indonesia pun mulai menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat PSBB. Pada masa PSBB masyarakat diwajibkan untuk menjaga kesehatan dengan menjaga jarak, memakai masker ketika keluar rumah, serta rutin mencuci tangan menggunakan sabun. Begitu pula dengan kegiatan masyarakat yang sifatnya mengumpulkan masa atau berkerumun untuk dihentikan terlebih dahulu.

⁶⁰ Idah Wahidah, dkk., "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 11, No. 3, Desember 2020, hlm. 180.

⁶¹ Nur Indah Fitriani, "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis", *Jurnal Medika Malahayati*, Vol. 4, No. 3, Juli 2020, hlm. 194.

Kondisi pandemi Covid-19 juga berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Mewabahnya Covid-19, dunia pendidikan dipaksa untuk melakukan banyak cara dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus ini, dari mulai melakukan pembatasan sosial hingga pemberlakuan pembelajaran secara daring, bahkan penundaan agenda-agenda sekolah yang sudah direncanakan pun merupakan salah satu dampak dari adanya Covid-19.

Bersumber pada penafsiran diatas bisa disimpulkan bahwa virus Covid-19 merupakan virus menular berbahaya yang menyerang manusia dan hewan yang dapat menyebabkan kematian. Virus ini berasal dari cina, ditemukan pada akhir tahun 2019. Saat ini angka kematian akibat virus Covid-19 ini sangat tinggi. Virus ini tidak hanya ada di kota-kota besar saja, namun juga di desa-desa. Akhir-akhir ini berita kematian lebih banyak disebabkan oleh virus Covid-19. Untuk menekan lonjakan angka kematian, pemerintah menerapkan sistim PSBB (pembatasan sosial berskala besar), yang kemudian sekarang berganti nama menjadi PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Tentu saja kebijakan ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya seperti meminimalisir penyebaran virus corona. Adapun dampak negatifnya seperti dari segi ekonomi banyak masyarakat yang penghasilannya berkurang, bahkan kehilangan pekerjaannya.

2. Pencegahan Virus Covid-19

Pencegahan utama agar tidak terinfeksi virus Covid-19 adalah dengan membatasi mobilitas orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lainnya adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat dan bergizi, rajin mencuci tangan, menggunakan masker jika keluar rumah, melakukan olahraga, istirahat yang cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan apabila sakit segera berobat ke rumah sakit rujukan untuk dievaluasi. Pencegahan juga dilakukan pada petugas kesehatan dengan cara memperhatikan penempatan pasien di ruang rawat atau ruang intensif

isolasi. Pengendalian infeksi di tempat layanan kesehatan pasien terduga di ruangan instalasi gawat darurat (IGD) isolasi serta mengatur alur pasien masuk dan keluar. Pencegahan terhadap petugas kesehatan dimulai dari pintu pertama pasien termasuk triase. Pada pasien yang mungkin mengalami infeksi Covid-19 petugas kesehatan perlu menggunakan APD standar untuk penyakit menular. Kewaspadaan standar dilakukan rutin, menggunakan APD termasuk masker untuk tenaga medis (N95), proteksi mata, sarung tangan dan gaun panjang (*gown*).⁶²

Selain upaya pencegahan diatas, pemerintah juga melakukan upaya lain seperti pemberian vaksin Covid-19 yang diharapkan dapat melindungi masyarakat Indonesia dari pandemi ini. Vaksin yang diberikan secara gratis tentu saja sudah melalui tahapan uji klinis yang ketat disertai pengawasan dari lembaga otoritas milik pemerintah, maupun lembaga internasional yang berwenang dalam bidang kesehatan. Saat ini sudah banyak masyarakat Indonesia yang menerima vaksin Covid-19 hanya saja belum semuanya.

Bersumber pada penafsiran diatas bisa disimpulkan bahwa pencegahan virus Covid-19 bisa dilakukan dengan banyak cara, seperti rajin mencuci tangan dengan sabun, memakai masker apabila keluar rumah, menjaga jarak, olahraga teratur, mengonsumsi makanan-makanan yang bergizi, serta mengonsumsi vitamin. Disamping itu, pencegahan lain yakni dengan cara vaksinasi. Namun tidak semua orang memiliki kesadaran untuk menjaga diri dengan mengikuti anjuran diatas, ada beberapa orang yang justru abai. Sebagai contoh ada saja masyarakat yang keluar rumah tanpa memakai masker, berkerumun dan sebagainya. Seharusnya disaat-saat seperti ini kita harus saling menjaga, dimulai dari diri kita sendiri. Agar pandemi ini cepat berlalu, sehingga kita bisa hidup normal seperti sedia kala.

⁶² Diah Handayani, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respiriologi Indonesia*, Vol. 40, No. 2, April 2020, hlm. 126.

3. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam usaha memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah, adapun diantaranya adalah kegiatan dalam bidang pendidikan dilakukan secara online dengan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) baik dari lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar, menengah, hingga pada perguruan tinggi. awalnya tidak ada yang dapat memperkirakan munculnya virus Covid-19 yang sekarang ini sedang mewabah. Hal ini mengakibatkan kegagapan-kegagapan dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat luas dalam menghadapi pandemi covid-19. Tak terkecuali kegagapan sekolah saat menghadapi wabah yang tiba-tiba muncul sehingga membuat banyak pihak sempat kebingungan mendapat intruksi untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online atau daring guna mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 agar tidak semakin meluas. Berbagai kegagapan muncul baik dari pihak guru, sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Bagaimana tidak proses pembelajaran yang biasanya dilakukakan dengan cara tatap muka, lantas diganti dengan metode online atau daring.⁶³

Patria dan Yulianto mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilaksanakan ketika pembelajaran dari rumah, salah satunya dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi serta jaringan internet mulai dari penggunaan aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom* atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilaksanakan agar tidak adanya pembelajaran tatap muka seperti biasanya dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai sistem belajar jarak jauh. Pembelajaran online bisa dilakukan dengan menggunakan beragam media, baik media cetak (modul)

⁶³ Marilyn Kristina, Ruli Nadian Sari, dan Erliza Septia Nagara, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah*, Vol. 4, No. 2, Desember 2020, hlm. 200.

maupun non cetak (audio dan video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.⁶⁴

Pada masa pandemi seperti sekarang ini pembelajaran dalam jaringan tidak hanya diperuntukkan bagi pendidikan tingkat tinggi dan menengah, tetapi juga diperuntukkan bagi pendidikan tingkat dasar. Kegiatan belajar guru, dosen, siswa dan mahasiswa kini dilaksanakan melalui jejaring internet serta aplikasi-aplikasi lain yang dapat menunjang pembelajaran online yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya. Adapun aplikasi yang biasa digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran online, diantaranya adalah *Whatsapp*, *Zoom*, *Web Blog*, *Edmodo*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi online tersebut diharapkan mampu membuat siswa aktif serta mandiri.⁶⁵

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasanya pembelajaran daring adalah sistim pembelajaran yang tergolong masih asing, dimana sebagian besar sekolah maupun perguruan tinggi sangat jarang yang menggunakan sistim pembelajaran ini. Peralihan sistim pembelajaran dari tatap muka ke daring ini terjadi secara tiba-tiba, tanpa adanya persiapan yang matang dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua. Hal ini berakibat pada kurang maksimalnya pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa aplikasi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran daring, seperti: *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran daring ini ada beberapa kendala yang dihadapi baik guru, siswa, maupun orang tua. Dari pihak guru misalnya, guru belum menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran daring di masa pandemi seperti sekarang. Dari pihak siswa dan orang tua, seperti ada beberapa siswa yang tinggal didaerah susah sinyal. Serta ada beberapa orang tua yang ekonominya kurang sehingga terkadang tidak bisa membeli kuota internet, dan lain sebagainya.

⁶⁴ Marilyn Kristina, Ruli Nadian Sari, dan Erliza Septia Nagara, "Model Pelaksanaan Pembelajaran...", hlm. 201.

⁶⁵ Marilyn Kristina, Ruli Nadian Sari, dan Erliza Septia Nagara, "Model Pelaksanaan Pembelajaran...", hlm. 202.

D. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Berhasil tidaknya peserta didik pada sistem belajar tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak serta pendorong peserta didik supaya dapat melaksanakan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Kedua motivasi tersebut mempunyai andil besar pada keberhasilan peserta didik, walaupun peran motivasi intrinsik jauh lebih besar pengaruhnya bagi kemauan belajar peserta didik, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga turut mempengaruhi kemauan peserta didik untuk belajar.⁶⁶

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terlebih pada masa pandemi Covid-19. Ada empat peran orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19, peran tersebut adalah: orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai pengaruh atau *director*, dan orang tua sebagai motivator.⁶⁷

1. Orang tua sebagai fasilitator

Yang dimaksud dengan orang tua sebagai fasilitator adalah orang tua berkewajiban memberikan sarana dan prasarana bagi anaknya untuk melaksanakan proses belajar. Orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Seperti menyediakan ponsel, kuota internet, alat tulis dan lain sebagainya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19.

2. Orang tua sebagai guru di rumah

Orang tua sebagai guru di rumah maksudnya sepanjang pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 orang tua lah yang membimbing dan

⁶⁶ Diana Sari, "Peran Orang Tua dalam...", hlm. 42.

⁶⁷ Arifia Sabila Hayati, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo", *Jurnal Tasyri'*, Vol. 27, No. 2, Oktober 2020, hlm. 26.

mengajari anak dalam memahami materi dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

3. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua yang baik akan selalu memusatkan anak-anaknya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sang anak.

4. Orang tua sebagai motivator

Orang tua sebagai motivator maksudnya adalah orang tua harus mampu memberikan dorongan semangat serta dukungan untuk anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak termotivasi untuk belajar serta mendapatkan prestasi yang baik. Ada beberapa cara yang dapat dilaksanakan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak:⁶⁸

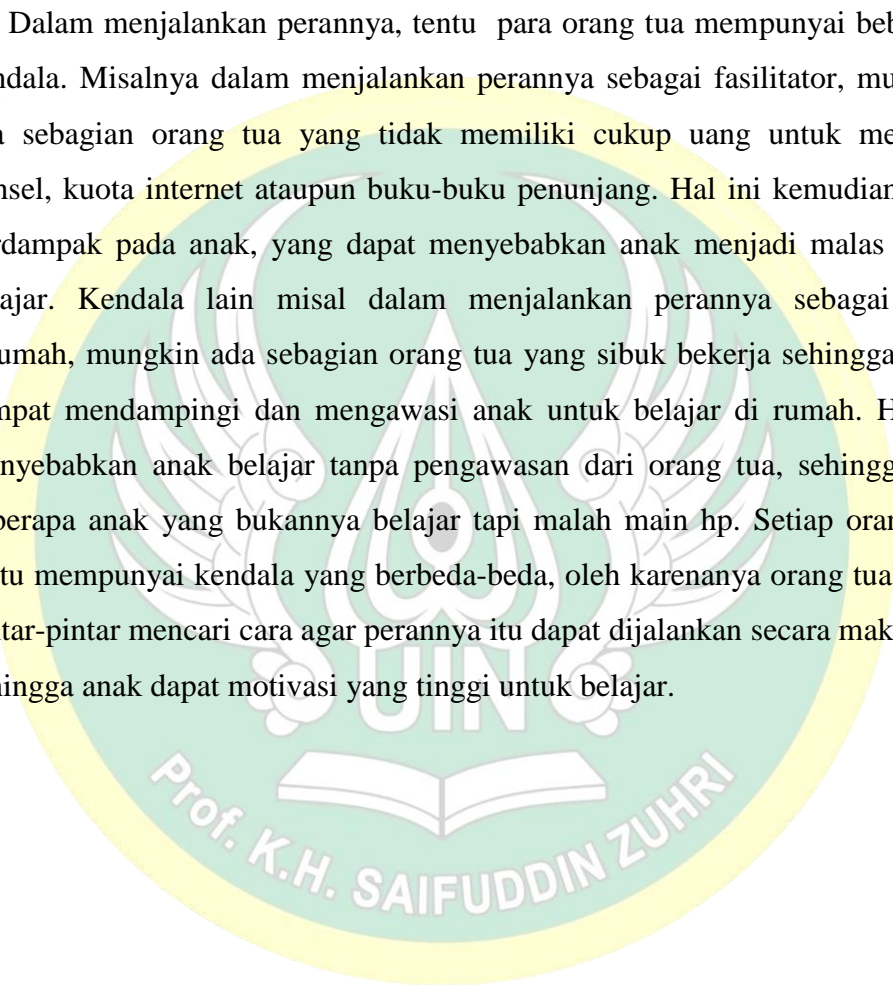
- a. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Memantau perkembangan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak.
- c. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak.
- d. Memantau efektivitas jam belajar anak.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19, meliputi: orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai pengarah atau *director* dan orang tua sebagai motivator. Orang tua sebagai fasilitator maksudnya orang tua menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring seperti *smartphone*, kuota internet, alat tulis, dan ruang belajar yang nyaman. Orang tua sebagai guru di rumah, maka orang tua hendaknya senantiasa membimbing dan mendampingi anak belajar, apalagi anak usia SD masih butuh bimbingan dari orang tua. Adapun orang tua sebagai pengarah atau *director*, maka orang tua bertugas

⁶⁸ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua dalam...", hlm. 204.

mengarahkan anak menuju cita-citanya. Senantiasa mendukung apa yang menjadi minat dan bakat anak. Selanjutnya orang tua sebagai motivator yakni orang tua senantiasa memberikan dukungan agar anak semangat dalam belajar. Ada banyak cara yang bisa dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai motivator, seperti: memberikan nasihat, pujian, hadiah, hukuman, dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan perannya, tentu para orang tua mempunyai beberapa kendala. Misalnya dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, mungkin ada sebagian orang tua yang tidak memiliki cukup uang untuk membeli ponsel, kuota internet ataupun buku-buku penunjang. Hal ini kemudian akan berdampak pada anak, yang dapat menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar. Kendala lain misal dalam menjalankan perannya sebagai guru dirumah, mungkin ada sebagian orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat mendampingi dan mengawasi anak untuk belajar di rumah. Hal ini menyebabkan anak belajar tanpa pengawasan dari orang tua, sehingga ada beberapa anak yang bukannya belajar tapi malah main hp. Setiap orang tua tentu mempunyai kendala yang berbeda-beda, oleh karenanya orang tua harus pintar-pintar mencari cara agar perannya itu dapat dijalankan secara maksimal, sehingga anak dapat motivasi yang tinggi untuk belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah bagian yang sangat penting untuk keberhasilan sebuah penelitian, terutama pada pengumpulan data. Data yang ditemukan pada suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Serta penetapan metode dapat berpengaruh terhadap data akhir dari objek penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu peneliti mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan berupa data primer. Data primer adalah data yang diambil melalui proses wawancara dengan para informan. Hasil wawancara tersebut merupakan gambaran fakta permasalahan yang erat kaitannya dengan objek permasalahan yang sedang diamati.⁶⁹

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya bersifat deskriptif dari hasil analisis, dan bukan didapatkan dari siasat statistik atau bentuk hitungan lainnya. Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari fakta yang ada di lapangan dengan menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tetap memiliki sifat keilmiah dengan melalui serangkaian proses dalam menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian dengan apa adanya dan tidak memanipulasi keadaan serta memarafrasakan kondisi yang terjadi untuk mendapatkan data mengenai objek dari penelitian yang sedang dilakukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yakni dari tanggal 03 April sampai dengan 03 Juni 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Mamik, bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian kualitatif adalah semua bidang atau aspek kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia.⁷⁰

Objek penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon.

2. Subjek Penelitian

Basrowi dan Suwandi dalam Rahmadi, mengemukakan bahwa subjek penelitian diartikan sebagai orang yang dikenakan atau digunakan untuk mengabarkan informasi yang berkenaan dengan situasi dan kondisi latar penelitian.⁷¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana pendapat dari Sugiyono bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

⁷⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 4.

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

tertentu.⁷² Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah peneliti tentukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu 10 orang tua siswa sekolah dasar di Dusun II Desa Wlahar dengan kriteria kesibukan bekerja dan 10 siswa sekolah dasar di Dusun II Desa Wlahar. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Informan

No	Nama Orang Tua	Nama Anak
1	Ibu Liah Puspasari dan Bapak Susanto	Reza Bagas Pahlevi
2	Ibu Hartuti dan Bapak Jarwo	Muhammad Juna
3	Ibu Indri dan Bapak Dedi	Naura Septiani Dendri
4	Ibu Trimaningsih dan Bapak Ilhad	Dewi Maryam
5	Ibu Nur Setia Ningsih dan Bapak Agus	Alfian Mahardika R.
6	Ibu Reni Andriana	Syafik Putra Al-Rizki
7	Ibu Nila Susanti dan Bapak Buli Ashari	Nafilah Azalea Putri
8	Bapak Beni Tri Susilo	Varisa Aqila Ainun N.
9	Ibu Suliyah dan Bapak Kusno	Marvel Abiyu
10	Ibu Esti Nur Hayati dan Bapak Supadmo	Nayla Nur Azizah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan utama dari melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, maka seorang peneliti wajib mengetahui berbagai cara atau teknik pengumpulan data.⁷³

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 133.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 296.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, diantaranya adalah:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan menggali informasi yang dibutuhkan. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) dan informan (narasumber). Pewawancara yaitu orang yang mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Adapun informan (narasumber) yaitu orang yang membagikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.⁷⁴ Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara melaksanakan dialog atau tanya jawab bersama orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mewawancarai beberapa orang tua siswa dan siswa, agar peneliti mendapatkan keterangan serta fakta atau informasi yang berupa lisan dari pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian apa yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Adanya wawancara yang dilakukan ini diharapkan informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi Covid-19 dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

2. Metode observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan cara melakukan kegiatan pengamatan terhadap tanda-

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

tanda, fenomena, dan fakta empiris yang berhubungan erat dengan kejadian dalam penelitian.⁷⁵

Jenis observasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu observasi tertutup (non partisipatif). Dalam observasi non partisipatif ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Maksudnya peneliti hanya mengamati tentang peran orang tua di Desa Wlahar, misalnya bagaimana cara orang tua mendampingi anaknya belajar, peneliti mengamati dari mulai pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Peneliti mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi tertutup karena peneliti hanya fokus pada kegiatan mengamati peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Objek penelitian yang diamati dalam penelitian kualitatif disebut sebagai kondisi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁷⁶ Dengan mengacu kepada teori tersebut, maka hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
- b. Pelaku, yaitu orang tua dan anak yang duduk dibangku sekolah dasar di Desa Wlahar Kecamatan Wangon
- c. Aktivitas atau perilaku subjek penelitian dalam kaitannya dengan motivasi belajar anak.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Selain itu data tersebut juga

⁷⁵ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 120.

⁷⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi Tesis...*, hlm. 140.

tersedia dalam bentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.⁷⁷ Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya. Dokumentasi yang terkumpul adalah gambaran riil dari objek penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendokumentasikan foto kegiatan wawancara serta foto kegiatan observasi.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang telah didapatkan selama penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik uji keabsahan dengan memprioritaskan keefektifan hasil penelitian.⁷⁸ Teknik triangulasi data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif. Triangulasi sumber harus dipaparkan berdasarkan kategori-kategori yang mengacu kepada perbedaan serta persamaan sifat data yang diperoleh. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti memanifestasikan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah sebuah teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara memeriksa data melalui sumber yang

⁷⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi Tesis...*, hlm. 141.

⁷⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi...*, hlm. 169.

sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, sebuah data diperoleh dari hasil wawancara, kemudian data tersebut diperiksa kembali dengan cara observasi dan dokumentasi. Pada akhir pengujian kredibilitas akan didapatkan data yang berbeda-beda, dan sebagai langkah akhir peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Hal ini peneliti lakukan untuk memastikan kebenaran atau keabsahan data dilihat dari sudut pandang yang berbeda.⁷⁹

Sebagai kesimpulan dari kegiatan uji keabsahan data ini adalah terdapat hasil perbandingan data yang didapatkan dari sumber primer dengan data yang didapatkan dari sumber sekunder. Peneliti kemudian menganalogikan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang didapatkan dari wawancara dengan orang tua. Selain itu peneliti juga menganalogikan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan data yang didapatkan dari observasi dan dokumentasi, sehingga ditemukan kecocokan data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu kegiatan menganalisis dengan berpedoman pada keterkaitan hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilakukan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang bermakna yang dapat menjawab setiap masalah penelitian. Oleh karena itu, pada analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan sehingga memiliki maksud yang utuh.⁸⁰

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman. Analisis data pada penelitian kualitatif Model Miles and Huberman ini dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, sampai selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 369.

⁸⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi...*, hlm. 153.

saat kegiatan wawancara, peneliti mulai menganalisis jawaban dari informan. Ketika terjadi hal yang kurang memuaskan dalam menganalisis, maka peneliti akan memberikan pertanyaan lanjutan sampai tahap tertentu.

Dalam menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman ini penganalisaan data berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang terkumpul benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan. Aktivitas dalam analisis data ini adalah mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan. Dengan prosedurnya yakni sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan cara. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua siswa dan siswa yang duduk di bangku sekolah dasar di Desa Wlahar.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti mefinalkan data dengan cara merangkum atau meringkas, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan, dan mencari tema serta pola dari data tersebut. Reduksi data juga bisa dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi adalah kegiatan membuat rangkuman inti, tanpa melepas proses dan pertanyaan-pertanyaan sehingga data tersebut tetap berada dalam data penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan reduksi data secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data-data penting yang merupakan hasil dari penggalan data.⁸¹

Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan semua data-data yang diperlukan, kemudian peneliti melakukan reduksi data melalui memilih dan memilih hal-hal atau data pokok yang sejalan dengan fokus

⁸¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), hlm. 100.

penelitian, yakni mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon.

3. Menyaikan data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyaikan data, tujuannya adalah agar data tersusun beraturan dan tersusun pada pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang telah direduksi dikemukakan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi ini yakni mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon.

4. Menarik kesimpulan

Setelah data tersaji secara terorganisir dan jelas langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dari beragam informasi yang diperoleh terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka terdapat beberapa prosedur yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, seperti: mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Tujuan dari dilakukannya analisis data adalah agar peneliti mendapatkan data yang bermakna yang dapat menjawab setiap masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memperoleh data terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data yang dimaksudkan dengan tujuan untuk menyajikan dan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Desa Wlahar Kecamatan Wangon.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 10 orang tua siswa dan siswa yang duduk di bangku sekolah dasar di Desa Wlahar Kecamatan Wangon serta berbagai data dokumentasi yang didapatkan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai fasilitator

Maksud dari orang tua sebagai fasilitator adalah orang tua menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan anak selama pembelajaran dari rumah. Ada bermacam-macam cara yang dilakukan oleh para orang tua dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Susanto dan Ibu Liah Puspasari adalah sebagai berikut:

Bapak Susanto dan Ibu Liah Puspasari adalah orang tua dari Reza Bagas Pahlevi yang sekarang duduk di bangku kelas III SD. Ayah Reza Bagas Pahlevi bekerja sebagai buruh bangunan sedangkan ibunya menjadi ibu rumah tangga. Bapak Susanto dan Ibu Liah Puspasari sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar.⁸² Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Liah Puspasari:⁸³

⁸² Observasi di rumah Bapak Susanto dan Ibu Liah Puspasari pada tanggal 29 April 2021.

“Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan *smartphone*. Hanya saja saya tidak menyediakan ruangan khusus untuk anak belajar, karena saya pikir belajar bisa dimana saja asalkan anak nyaman.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dan observasi di rumah Bapak Jarwo dan Ibu Hartuti. Bapak Jarwo dan Ibu Hartuti adalah orang tua dari Muhammad Juna yang sekarang duduk di bangku kelas I SD. Ayah Muhammad Juna bekerja sebagai buruh sedangkan ibunya menjadi ibu rumah tangga. Bapak Jarwo dan Ibu Hartuti sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar.⁸⁴ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Hartuti:⁸⁵

“Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*, seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, ruangan khusus untuk belajar, dan *smartphone*. Meskipun sudah disediakan ruangan belajar khusus, namun anak saya lebih memilih untuk belajar di ruang keluarga terkadang di ruang tamu.”

Dilanjutkan dengan observasi dan wawancara di rumah Bapak Dedi dan Ibu Indri. Bapak Dedi dan Ibu Indri adalah orang tua dari Naura Septiani Dendri yang sekarang duduk di bangku kelas I SD. Ayah Naura Septiani Dendri bekerja sebagai buruh bangunan sedangkan ibunya menjadi ibu rumah tangga. Bapak Dedi dan Ibu Indri sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar.⁸⁶ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Indri:⁸⁷

“Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*, seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, *smartphone*, dan ruangan yang nyaman untuk belajar meskipun bukan ruang khusus.”

⁸³ Wawancara dengan Ibu Liah Puspasari. Dia adalah wali murid dari Reza Bagas Pahlevi yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 29 April 2021.

⁸⁴ Observasi di rumah Bapak Jarwo dan Ibu Hartuti pada tanggal 30 April 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Hartuti. Dia adalah wali murid dari Muhammad Juna yang duduk di kelas I Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 30 April 2021.

⁸⁶ Observasi di rumah Bapak Dedi dan Ibu Indri pada tanggal 04 Mei 2021.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Indri. Dia adalah wali murid dari Naura septiani Dendri yang duduk di kelas I Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 04 Mei 2021.

Kemudian observasi dan wawancara di rumah Bapak Ilhad dan Ibu Trimaningsih. Bapak Ilhad dan Ibu Trimaningsih adalah orang tua dari Dewi Maryam yang sekarang duduk di bangku kelas II SD. Ayah Dewi Maryam bekerja sebagai pedagang bakso sedangkan ibunya menjadi ibu rumah tangga. Bapak Ilhad dan Ibu Trimaningsih sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar.⁸⁸ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Trimaningsih:⁸⁹

“Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*, seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, *smartphone*, dan penerangan ruangan yang cukup.”

Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara di rumah Bapak Agus dan Ibu Nur Setia Ningsih. Bapak Agus dan Ibu Nur Setia Ningsih adalah orang tua dari Alfian Mahardika Ramadhan yang sekarang duduk di bangku kelas III SD. Ayah Alfian Mahardika Ramadhan bekerja sebagai buruh sedangkan ibunya menjadi ibu rumah tangga. Bapak Agus dan Ibu Nur Setia Ningsih sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar.⁹⁰ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nur Setia Ningsih:⁹¹

“Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*, seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, *smartphone*, dan sebenarnya saya juga sudah menyediakan ruangan belajar khusus, namun anak saya lebih memilih belajar di ruang tamu.”

Dilanjutkan dengan observasi dan wawancara di rumah Ibu Reni Andriana. Ibu Reni Andriana adalah orang tua dari Syafik Putra Al-Rizki yang sekarang duduk di bangku kelas IV SD. Ayah Syafik Putra Al-Rizki sudah lama bercerai dengan sang ibu, yang menyebabkan Syafik harus tinggal hanya bersama ibunya. Ibu Reni Andriana bekerja sebagai penjahit.

⁸⁸ Observasi di rumah Bapak Ilhad dan Ibu Trimaningsih pada tanggal 05 Mei 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Trimaningsih. Dia adalah wali murid dari Dewi Maryam yang duduk di kelas II Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 05 Mei 2021.

⁹⁰ Observasi di rumah Bapak Agus dan Ibu Nur Setia Ningsih pada tanggal 06 Mei 2021.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Setia Ningsih. Dia adalah wali murid dari Alfian Mahardika Ramadhan yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 06 Mei 2021.

Ibu Reni Andriana sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar.⁹² Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Reni Andriana:⁹³

“Dalam pembelajaran online ini saya sudah menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan anak saya dalam proses belajar, seperti alat tulis, kuota internet, ruangan khusus untuk belajar dan *smartphone*. Meskipun sudah disediakan ruangan khusus untuk belajar, namun anak saya tetap saja memilih belajar di ruang keluarga”

Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara di rumah Bapak Buli Ashari dan Ibu Nila Susanti. Bapak Buli Ashari dan Ibu Nila Susanti adalah orang tua dari Nafilah Azalea Putri yang sekarang duduk di bangku kelas III SD. Ayah dan Ibu Nafilah Azalea Putri sama-sama bekerja sebagai penjahit. Bapak Buli Ashari dan Ibu Nila Susanti sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar.⁹⁴ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nila Susanti:⁹⁵

“Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*, seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan *smartphone*.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara di rumah Bapak Beni Tri Susilo. Bapak Beni Tri Susilo adalah orang tua dari Varisa Aqila Ainun Nisa yang sekarang duduk di bangku kelas II SD. Ibunda dari Varisa Aqila Ainun Nisa sudah meninggal sekitar setahun yang lalu, sehingga sekarang Varisa hanya tinggal bersama ayahnya. Bapak Beni Tri Susilo bekerja sebagai montir. Bapak Beni Tri Susilo sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar.⁹⁶ Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Beni Tri Susilo:⁹⁷

⁹² Observasi di rumah Ibu Reni Andriana pada tanggal 07 Mei 2021.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Reni Andriana. Dia adalah wali murid dari Syafik Putra Al-Rizki yang duduk di kelas IV Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 07 Mei 2021.

⁹⁴ Observasi di rumah Bapak Buli Ashari dan Ibu Nila Susanti pada tanggal 08 Mei 2021.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Nila Susanti. Dia adalah wali murid dari Nafilah Azalea Putri yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 08 Mei 2021.

⁹⁶ Observasi di rumah Bapak Beni Tri Susilo pada tanggal 08 Mei 2021.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Beni Tri Susilo. Dia adalah wali murid dari Varisa Aqila Ainun Nisa yang duduk di kelas II Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 08 Mei 2021.

“Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*, seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan *smartphone*.”

Kemudian observasi dan wawancara di rumah Bapak Kusno dan Ibu Suliyah. Bapak Kusno dan Ibu Suliyah adalah orang tua dari Marvel Abiyu yang sekarang duduk di bangku kelas IV SD. Ayah dan Ibu Marvel Abiyu sama-sama bekerja sebagai penjahit. Bapak Kusno dan Ibu Suliyah sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar.⁹⁸ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Suliyah:⁹⁹

“Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*, seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan *smartphone*.”

Selanjutnya observasi dan wawancara di rumah Bapak Supadmo dan Ibu Esti Nur Hayati. Bapak Supadmo dan Ibu Esti Nur Hayati adalah orang tua dari Nayla Nur Azizah yang sekarang duduk di bangku kelas V SD. Ayah Nayla Nur Azizah bekerja sebagai buruh, sementara ibunya bekerja sebagai penjahit. Bapak Supadmo dan Ibu Esti Nur Hayati sudah menyediakan segala keperluan anaknya yang menunjang kegiatan belajar.¹⁰⁰ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Esti Nur Hayati:¹⁰¹

“Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*, seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan *smartphone*.”

2. Orang tua sebagai guru di rumah

Disamping orang tua sebagai fasilitator, orang tua juga berperan sebagai guru di rumah. Maksudnya, selama pembelajaran daring orang tua lah yang senantiasa mengajari anak-anak belajar di rumah. Tugas orang tua sebagai guru di rumah selain mentransfer ilmu pengetahuan, juga orang tua bertugas mengontrol waktu belajar anak, mengingatkan anak untuk belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan mendampingi

⁹⁸ Observasi di rumah Bapak Kusno dan Ibu Suliyah pada tanggal 10 Mei 2021.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Suliyah. Dia adalah wali murid dari Marvel Abiyu yang duduk di kelas IV Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 10 Mei 2021.

¹⁰⁰ Observasi di rumah Bapak Supadmo dan Ibu Esti Nur Hayati pada tanggal 11 Mei 2021.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Esti Nur Hayati. Dia adalah wali murid dari Nayla Nur Azizah yang duduk di kelas V Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 11 Mei 2021.

anak ketika belajar. Ada bermacam-macam cara yang dilakukan oleh para orang tua dalam menjalankan perannya sebagai guru di rumah, sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Susanto dan Ibu Liah Puspasari. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Liah Puspasari sudah menjalankan perannya sebagai guru dirumah.¹⁰² Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Liah Puspasari:¹⁰³

“Saya selalu mengontrol waktu belajar anak, jam 07.00 WIB anak harus sudah absen. Kemudian ketika guru mengirim tugas, langsung dikerjakan pada saat itu juga. Saya juga selalu mengingatkan anak untuk belajar. Anak saya biasanya belajar di ruang tamu. Ketika anak sedang belajar, saya tidak menyetel televisi tujuannya agar suasananya hening jadi anak bisa fokus. Ketika saya mendampingi anak belajar, saya jelaskan dulu materinya sampai anak paham, kemudian diberi contoh-contoh terkait materi, selanjutnya anak diminta untuk mengerjakan tugas sendiri, apabila anak belum paham maka saya tuntun. Saya selalu tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak”

Adapun hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Jarwo dan Ibu Hartuti. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Hartuti sudah menjalankan perannya sebagai guru dirumah.¹⁰⁴ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Hartuti:¹⁰⁵

“Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar. Biasanya anak saya belajarnya sore hari, jadi ketika ada tugas tidak langsung dikerjakan, nunggu mood anak bagus baru mau mengerjakan tugas. Anak saya biasanya belajar di ruang keluarga, agar anak nyaman dalam belajar ruangnya selalu saya rapikan, kemudian televisi saya matikan. Ketika saya mendampingi anak belajar saya jelaskan dulu berulang-ulang materinya sampai anak paham, kemudian saya tuntun untuk mengerjakan tugas, karena anak saya baru kelas I jadi masih perlu diarahkan. Saya tidak tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak, karena harus menunggu mood anak bagus dulu baru mau mengerjakan tugas”

¹⁰² Observasi di rumah Bapak Susanto dan Ibu Liah Puspasari pada tanggal 29 April 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Liah Puspasari. Dia adalah wali murid dari Reza Bagas Pahlevi yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 29 April 2021.

¹⁰⁴ Observasi di rumah Bapak Jarwo dan Ibu Hartuti pada tanggal 30 April 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Hartuti. Dia adalah wali murid dari Muhammad Juna yang duduk di kelas I Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 30 April 2021.

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Dedi dan Ibu Indri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Indri sudah menjalankan perannya sebagai guru dirumah.¹⁰⁶ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Indri:¹⁰⁷

“Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar. Kalau ada tugas saya komunikasikan dengan anak dahulu mau mengerjakan saat itu juga atau belum. Kalau belum, nunggu mood anak bagus. Biasanya anak saya belajarnya siang hari. Anak saya biasanya belajar di ruang tamu. Sebisa mungkin saya buat suasananya hening agar anak fokus dalam belajar. Ketika saya mendampingi anak belajar saya bacakan materinya dulu dan mengarahkan anak cara-cara mengerjakan tugasnya. Nanti anak diminta untuk latihan mengerjakan soal-soal yang guru berikan. Saya tidak tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak, karena harus menunggu mood anak bagus”

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Ilhad dan Ibu Trimaningsih. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Trimaningsih sudah menjalankan perannya sebagai guru dirumah.¹⁰⁸ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Trimaningsih:¹⁰⁹

“Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar. Biasanya anak belajar pukul 07.00 WIB sampai selesai, jadi ketika guru memberikan tugas pada saat itu juga langsung dikerjakan. Anak saya belajar di ruang tamu, agar anak nyaman dalam belajar saya selalu memastikan penerangannya cukup dan televisi dimatikan. Ketika saya mendampingi anak belajar saya minta anak untuk baca materinya terlebih dahulu, kemudian saya terangkan. Setelah anak paham, saya tuntun anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saya selalu menyetorkan tugas anak tepat waktu, karena anak dilatih untuk disiplin.

¹⁰⁶ Observasi di rumah Bapak Dedi dan Ibu Indri pada tanggal 04 Mei 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Indri. Dia adalah wali murid dari Naura septiani Dendri yang duduk di kelas I Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 04 Mei 2021.

¹⁰⁸ Observasi di rumah Bapak Ilhad dan Ibu Trimaningsih pada tanggal 05 Mei 2021.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Trimaningsih. Dia adalah wali murid dari Dewi Maryam yang duduk di kelas II Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 05 Mei 2021.

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Agus dan Ibu Nur Setia Ningsih. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Nur Setia Ningsih sudah menjalankan perannya sebagai guru dirumah.¹¹⁰ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nur Setia Ningsih:¹¹¹

“Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar. Biasanya anak belajar pukul 08.00 WIB sampai selesai, jadi ketika ada tugas dari guru langsung dikerjakan saat itu juga. Anak saya biasanya belajar di ruang tamu, agar anak nyaman dalam belajar saya selalu memastikan suasananya hening, seperti tidak menyetel televisi. Ketika saya mendampingi anak belajar, saya menerangkan materinya terlebih dahulu. Setelah anak paham, saya tuntun anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saya selalu menyetorkan tugas anak tepat waktu, karena kalau belum menyetorkan tugas seperti masih ada beban.”

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Ibu Reni Andriana. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Reni Andriana sudah menjalankan perannya sebagai guru dirumah.¹¹² Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Reni Andriana:¹¹³

“Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar. Biasanya anak belajar pukul 07.30 WIB sampai selesai, jadi ketika ada tugas dari guru langsung dikerjakan pada saat itu juga. Anak saya biasanya belajar di ruang keluarga, supaya nyaman dalam belajar biasanya saya mematikan televisi tujuannya agar tidak berisik sehingga anak bisa fokus. Ketika saya mendampingi anak belajar, saya menerangkan materinya terlebih dahulu sampai anak paham. Setelah anak paham, saya beri arahan cara mengerjakan tugas. Kemudian anak diminta mengerjakan sendiri, apabila mengalami kesulitan maka saya bantu. Saya selalu menyetorkan tugas anak tepat waktu, karena saya selalu melatih anak untuk disiplin dalam segala hal dan kalau sudah mengerjakan tugas hati pun jadi tenang.”

¹¹⁰ Observasi di rumah Bapak Agus dan Ibu Nur Setia Ningsih pada tanggal 06 Mei 2021.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Setia Ningsih. Dia adalah wali murid dari Alfian Mahardika Ramadhan yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 06 Mei 2021.

¹¹² Observasi di rumah Ibu Reni Andriana pada tanggal 07 Mei 2021.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Reni Andriana. Dia adalah wali murid dari Syafik Putra Al-Rizki yang duduk di kelas IV Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 07 Mei 2021.

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Buli Ashari dan Ibu Nila Susanti. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Nila Susanti sudah menjalankan perannya sebagai guru dirumah.¹¹⁴ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nila Susanti:¹¹⁵

“Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar. Biasanya anak belajar siang hari karena kalau pagi saya sibuk. Anak saya biasanya belajar di ruang keluarga, supaya nyaman dalam belajar biasanya belajarnya pas adiknya tidur jadi suasananya hening sehingga anak bisa lebih fokus. Ketika saya mendampingi anak belajar, saya minta anak untuk membaca materi terlebih dahulu. Kemudian saya menerangkan materinya. Setelah anak paham, saya minta anak untuk mengerjakan sendiri, kemudian saya cek jawabannya apabila ada yang kurang pas saya bantu mengarahkan ke jawaban yang tepat. Saya tidak tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak, karena saya sibuk bekerja dan anak masih perlu didampingi ketika belajar.”

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Beni Tri Susilo. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Bapak Beni Tri Susilo belum sempurna dalam menjalankan perannya sebagai guru dirumah, karena sangat jarang Bapak Beni mendampingi anaknya belajar dirumah. Hal ini disebabkan karena Bapak Beni merupakan orang tua tunggal, dan sibuk bekerja. Sehingga anaknya seringkali belajar sendiri, kadang dibantu tetangga dekatnya. Hal ini yang menyebabkan beberapa tugas dari anaknya terbengkalai.¹¹⁶ Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Beni Tri Susilo:¹¹⁷

“Sebelum saya berangkat kerja, saya seringkali mengingatkan anak untuk belajar. Meskipun pada kenyataannya kadang-kadang tidak belajar yang menyebabkan tugas sering terbengkalai hingga berhari-hari. Sedangkan untuk waktu belajar anak itu tergantung mood anak. Kadang anak saya belajar pagi hari, kadang siang, kadang sore. Biasanya anak saya belajar di ruang tamu, kadang di ruang keluarga. Saya jarang mendampingi anak belajar karena saya sibuk bekerja. Jadi ketika belajar anak saya belajar sendiri tanpa bimbingan dari

¹¹⁴ Observasi di rumah Bapak Buli Ashari dan Ibu Nila Susanti pada tanggal 08 Mei 2021.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nila Susanti. Dia adalah wali murid dari Nafilah Azalea Putri yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 08 Mei 2021.

¹¹⁶ Observasi di rumah Bapak Beni Tri Susilo pada tanggal 08 Mei 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Beni Tri Susilo. Dia adalah wali murid dari Varisa Aqila Ainun Nisa yang duduk di kelas II Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 08 Mei 2021.

saya, seringkali saya meminta tetangga dekat untuk membantu mendampingi anak saya belajar.”

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Kusno dan Ibu Suliyah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Suliyah sudah menjalankan perannya sebagai guru dirumah.¹¹⁸ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Suliyah:¹¹⁹

“Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar. Biasanya anak belajar pukul 08.00 WIB sampai selesai, jadi ketika ada tugas langsung dikerjakan saat itu juga. Anak saya biasanya belajar di ruang keluarga, supaya nyaman dalam belajar biasanya saya tidak menyetel televisi tujuannya agar tidak berisik. Ketika saya mendampingi anak belajar, saya jelaskan materinya terlebih dahulu. Setelah anak paham, saya minta anak untuk mengerjakan sendiri, kemudian kalau anak tidak bisa saya bantu. Saya selalu tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak, karena takut lupa kalau ditunda-tunda.”

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Supadmo dan Ibu Esti Nur Hayati. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Esti Nur Hayati sudah menjalankan perannya sebagai guru dirumah.¹²⁰ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Esti Nur Hayati:¹²¹

“Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar. Biasanya anak belajar pukul 08.00 WIB sampai selesai, jadi ketika ada tugas langsung dikerjakan saat itu juga. Anak saya biasanya belajar di ruang keluarga, supaya nyaman dalam belajar biasanya ruangnya saya bersihkan dan tidak menyetel televisi agar tidak berisik. Dalam belajar anak saya tidak didampingi, ia belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri. Nanti kalau sudah selesai mengerjakan tugas, saya cek jawabannya. Apabila jawabannya kurang tepat saya bantu arahkan agar lebih tepat. Saya selalu tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak, karena guru menuntut untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, kalau tidak tepat waktu maka dianggap tidak mengumpulkan tugas.”

¹¹⁸ Observasi di rumah Bapak Kusno dan Ibu Suliyah pada tanggal 10 Mei 2021.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Suliyah. Dia adalah wali murid dari Marvel Abiyu yang duduk di kelas IV Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 10 mei 2021.

¹²⁰ Observasi di rumah Bapak Supadmo dan Ibu Esti Nur Hayati pada tanggal 11 Mei 2021.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Esti Nur Hayati. Dia adalah wali murid dari Nayla Nur Azizah yang duduk di kelas V Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 11 mei 2021.

3. Orang tua sebagai pengarah atau *director*

Maksud dari orang tua sebagai pengarah adalah orang tua memberikan keleluasaan kepada anak terutama dalam pengembangan minat dan bakat anak. Dalam menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*, orang tua harus mengetahui terlebih dahulu apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak. Kemudian berusaha untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Ada bermacam-macam cara yang dilakukan oleh para orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*, sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Susanto dan Ibu Liah Puspasari. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Liah Puspasari sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*.¹²²

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Liah Puspasari:¹²³

”Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan yang dimiliki anak saya tulisannya kurang rapi, adapun kelebihannya itu pintar dalam mata pelajaran matematika. Saya berusaha untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak saya dengan terus dilatih mengerjakan soal-soal matematika. Saya juga belikan buku bank soal agar anak saya terus mencoba mengerjakan soal-soal dengan bentuk soal yang bervariasi.”

Adapun hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Jarwo dan Ibu Hartuti. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Hartuti sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*.¹²⁴ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Hartuti:¹²⁵

”Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, anaknya itu malas. Adapun kelebihannya dia sebenarnya pintar, cepet paham kalau diajari. Cara

¹²² Observasi di rumah Bapak Susanto dan Ibu Liah Puspasari pada tanggal 29 April 2021.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Liah Puspasari. Dia adalah wali murid dari Reza Bagas Pahlevi yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 29 April 2021.

¹²⁴ Observasi di rumah Bapak Jarwo dan Ibu Hartuti pada tanggal 30 April 2021.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Hartuti. Dia adalah wali murid dari Muhammad Juna yang duduk di kelas I Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 30 April 2021.

saya mengembangkan bakat yang dimiliki anak saya yakni dengan mendampingi dan menyemangati anak supaya rajin belajar.”

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Dedi dan Ibu Indri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Indri sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*.¹²⁶ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Indri:¹²⁷

“Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, membacanya masih belum lancar. Adapun kelebihanannya pintar dalam mata pelajaran matematika. Saya berusaha untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak saya dengan terus dilatih mengerjakan soal-soal matematika.

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Ilhad dan Ibu Trimaningsih. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Trimaningsih sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*.¹²⁸ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Trimaningsih:¹²⁹

“Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, anaknya susah diatur. Adapun kelebihanannya pintar menggambar. Saya selalu mendukung apapun yang menjadi hobi dan bakat anak saya.”

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Agus dan Ibu Nur Setia Ningsih. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Nur Setia Ningsih sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*.¹³⁰ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nur Setia Ningsih:¹³¹

“Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, belum lancar dalam membaca. Adapun kelebihanannya pintar berhitung. Cara saya mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak saya yaitu dengan mendampingi anak agar rajin mengerjakan soal-soal matematika.”

¹²⁶ Observasi di rumah Bapak Dedi dan Ibu Indri pada tanggal 04 Mei 2021.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Indri. Dia adalah wali murid dari Naura septiani Dendri yang duduk di kelas I Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 04 Mei 2021.

¹²⁸ Observasi di rumah Bapak Ilhad dan Ibu Trimaningsih pada tanggal 05 Mei 2021.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Trimaningsih. Dia adalah wali murid dari Dewi Maryam yang duduk di kelas II Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 05 Mei 2021.

¹³⁰ Observasi di rumah Bapak Agus dan Ibu Nur Setia Ningsih pada tanggal 06 Mei 2021.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Nur Setia Ningsih. Dia adalah wali murid dari Alfian Mahardika Ramadhan yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 06 Mei 2021.

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Ibu Reni Andriana. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Reni Andriana sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*.¹³² Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Reni Andriana:¹³³

“Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, cara berfikirnya sedikit lambat. Adapun kelebihanannya yaitu mahir bermain sepak bola. Saya selalu mendukung yang menjadi hobi dan bakat anak saya, seperti membebaskan anak untuk bermain sepak bola. Dan mensupport anak apabila ada pertandingan-pertandingan baik di sekolah maupun di desa.”

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Buli Ashari dan Ibu Nila Susanti. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Nila Susanti sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*.¹³⁴ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nila Susanti:¹³⁵

“Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, kadang masih lambat berpikrnya. Adapun kelebihanannya anaknya itu suka belajar. Jadi dapat dikatakan dia hobi belajar. Saya selalu mendukung yang menjadi hobi dan bakat anak saya dengan turut serta mendampingi anak saya belajar.”

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Beni Tri Susilo. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Bapak Beni Tri Susilo sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*.¹³⁶ Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Beni Tri Susilo:¹³⁷

“Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, anaknya malas belajar. Adapun kelebihanannya itu dia hobi menulis dan tulisannya rapi. Saya selalu mendukung apapun yang menjadi hobi dan bakat anak saya.”

¹³² Observasi di rumah Ibu Reni Andriana pada tanggal 07 Mei 2021.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Reni Andriana. Dia adalah wali murid dari Syafik Putra Al-Rizki yang duduk di kelas IV Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 07 Mei 2021.

¹³⁴ Observasi di rumah Bapak Buli Ashari dan Ibu Nila Susanti pada tanggal 08 Mei 2021.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Nila Susanti. Dia adalah wali murid dari Nafilah Azalea Putri yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 08 Mei 2021.

¹³⁶ Observasi di rumah Bapak Beni Tri Susilo pada tanggal 08 Mei 2021

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Beni Tri Susilo. Dia adalah wali murid dari Varisa Aqila Ainun Nisa yang duduk di kelas II Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 08 Mei 2021.

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Kusno dan Ibu Suliyah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Suliyah sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*.¹³⁸ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Suliyah:¹³⁹

“Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, sedikit lambat dalam memahami materi. Adapun kelebihannya dia mahir bermain sepak bola. Saya selalu mendukung apapun hobi dan bakat anak saya, seperti dia hobi dan berbakat dalam dunia sepak bola maka saya coba untuk suport apabila ada pertandingan-pertandingan yang ia ikuti.”

Selanjutnya observasi dan wawancara di rumah Bapak Supadmo dan Ibu Esti Nur Hayati. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Esti Nur Hayati sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*.¹⁴⁰ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Esti Nur Hayati:¹⁴¹

“Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, masih kurang percaya diri. Adapun kelebihannya cepat paham dalam mempelajari materi. Saya selalu mencoba untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak saya, dengan cara mengontrol waktu belajarnya.”

4. Orang tua sebagai motivator

Maksud dari orang tua sebagai motivator adalah orang tua mampu memberikan dorongan sehingga anak termotivasi untuk belajar. Ada banyak cara yang dilakukan para orang tua untuk membuat anak-anaknya termotivasi untuk belajar, seperti memberikan semangat dan dukungan, memberikan penghargaan, serta menerapkan sistim *reward and punishment*. Berikut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Susanto dan Ibu Liah Puspasari. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Liah

¹³⁸ Observasi di rumah Bapak Kusno dan Ibu Suliyah pada tanggal 10 Mei 2021.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Suliyah. Dia adalah wali murid dari Marvel Abiyu yang duduk di kelas IV Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 10 mei 2021.

¹⁴⁰ Observasi di rumah Bapak Supadmo dan Ibu Esti Nur Hayati pada tanggal 11 Mei 2021.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Esti Nur Hayati. Dia adalah wali murid dari Nayla Nur Azizah yang duduk di kelas V Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 11 mei 2021.

Puspasari sudah menjalankan perannya sebagai motivator.¹⁴² Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Liah Puspasari:¹⁴³

“Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara memberikan nasihat, kemudian memberikan hadiah agar anak semangat dalam belajar, memberikan pujian ketika anak selesai belajar, serta selalu mendampingi anak ketika belajar. Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak mengalami peningkatan.”

Adapun hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Jarwo dan Ibu Hartuti. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Hartuti sudah menjalankan perannya sebagai motivator.¹⁴⁴ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Hartuti:¹⁴⁵

“Cara yang saya tempuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan menerapkan sistim *reward and punishment*. Seperti diiming-imingi hadiah mainan, jajan dan sebagainya. Juga ketika anak tidak bersedia belajar maka anak tidak boleh main hp. Disamping itu agar anak semangat dalam belajar saya turut serta mendampingi anak ketika anak belajar. Adapun selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak cukup baik.

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Dedi dan Ibu Indri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Indri sudah menjalankan perannya sebagai motivator.¹⁴⁶ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Indri:¹⁴⁷

“Upaya yang saya tempuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara memberikan nasihat, kadang juga dirayu, kemudian kalau anak bersedia belajar kadang saya beri hadiah, begitu juga ketika anak tidak bersedia belajar maka anak dilarang untuk main. Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak saya cukup bagus.

¹⁴² Observasi di rumah Bapak Susanto dan Ibu Liah Puspasari pada tanggal 29 April 2021.

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Liah Puspasari. Dia adalah wali murid dari Reza Bagas Pahlevi yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 29 April 2021.

¹⁴⁴ Observasi di rumah Bapak Jarwo dan Ibu Hartuti pada tanggal 30 April 2021.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Hartuti. Dia adalah wali murid dari Muhammad Juna yang duduk di kelas I Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 30 April 2021.

¹⁴⁶ Observasi di rumah Bapak Dedi dan Ibu Indri pada tanggal 04 Mei 2021.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Indri. Dia adalah wali murid dari Naura septiani Dendri yang duduk di kelas I Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 04 Mei 2021.

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Ilhad dan Ibu Trimaningsih. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Trimaningsih sudah menjalankan perannya sebagai motivator.¹⁴⁸ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Trimaningsih:¹⁴⁹

“Cara saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman. Seperti terkadang anak diberi jajan ketika bersedia belajar dan tidak boleh main hp ketika tidak mau belajar. Disamping itu juga saya selalu memuji anak ketika anak selesai belajar. Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak mengalami peningkatan.

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Agus dan Ibu Nur Setia Ningsih. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Nur Setia Ningsih sudah menjalankan perannya sebagai motivator.¹⁵⁰ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nur Setia Ningsih:¹⁵¹

“Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara menerapkan sistim hadiah dan hukuman. Seperti anak dibelikan jajan ketika bersedia belajar dan dilarang main hp ketika tidak mau belajar. Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak cukup baik dan sedikit meningkat.”

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Ibu Reni Andriana. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Reni Andriana sudah menjalankan perannya sebagai motivator.¹⁵² Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Reni Andriana:¹⁵³

“Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara mendampingi anak ketika anak belajar, serta menerapkan sistim hadiah dan hukuman. Seperti hp anak disita ketika anak tidak mau belajar, dan kadangkala memberikan hadiah berupa jajan maupun uang ketika anak bersedia belajar. Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak mengalami peningkatan.”

¹⁴⁸ Observasi di rumah Bapak Ilhad dan Ibu Trimaningsih pada tanggal 05 Mei 2021.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Trimaningsih. Dia adalah wali murid dari Dewi Maryam yang duduk di kelas II Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 05 Mei 2021.

¹⁵⁰ Observasi di rumah Bapak Agus dan Ibu Nur Setia Ningsih pada tanggal 06 Mei 2021.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Nur Setia Ningsih. Dia adalah wali murid dari Alfian Mahardika Ramadhan yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 06 Mei 2021.

¹⁵² Observasi di rumah Ibu Reni Andriana pada tanggal 07 Mei 2021.

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Reni Andriana. Dia adalah wali murid dari Syafik Putra Al-Rizki yang duduk di kelas IV Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 07 Mei 2021.

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Buli Ashari dan Ibu Nila Susanti. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Nila Susanti sudah menjalankan perannya sebagai motivator.¹⁵⁴ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nila Susanti:¹⁵⁵

“Cara yang saya tempuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan menerapkan sistim hadiah dan hukuman. Seperti ketika anak bersedia belajar dibelikan makanan favorit, ketika anak tidak mau belajar anak tidak boleh nonton tv dan tidak boleh pegang hp. Disamping itu, saya juga memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi ketika anak selesai belajar. Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak mengalami penurunan, karena pemahaman anak kurang dan terbatasnya pengetahuan saya terkait materi.”

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Beni Tri Susilo. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Bapak Beni Tri Susilo sudah menjalankan perannya sebagai motivator.¹⁵⁶ Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Beni Tri Susilo:¹⁵⁷

“Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara memberikan uang jajan lebih kepada anak, dan menakut-nakuti anak semisal kalau tidak belajar nanti tidak naik kelas dan sebagainya. Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak mengalami penurunan, karena anak malas untuk belajar dan malas mengerjakan tugas.”

Kemudian hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Kusno dan Ibu Suliyah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Suliyah sudah menjalankan perannya sebagai motivator.¹⁵⁸ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Suliyah:¹⁵⁹

“Cara yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan memberikan nasihat kepada anak. Dan ketika anak

¹⁵⁴ Observasi di rumah Bapak Buli Ashari dan Ibu Nila Susanti pada tanggal 08 Mei 2021.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nila Susanti. Dia adalah wali murid dari Nafilah Azalea Putri yang duduk di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 08 mei 2021.

¹⁵⁶ Observasi di rumah Bapak Beni Tri Susilo pada tanggal 08 Mei 2021

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Beni Tri Susilo. Dia adalah wali murid dari Varisa Aqila Ainun Nisa yang duduk di kelas II Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 08 Mei 2021.

¹⁵⁸ Observasi di rumah Bapak Kusno dan Ibu Suliyah pada tanggal 10 Mei 2021.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Suliyah. Dia adalah wali murid dari Marvel Abiyu yang duduk di kelas IV Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 10 mei 2021.

tidak mau belajar maka saya beri hukuman, seperti tidak boleh main hp. Disamping itu, saya juga selalu mendampingi anak belajar supaya anak tambah semangat. Dalam pembelajaran daring ini nilai-nilai anak cukup bagus dan sedikit ada peningkatan.

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di rumah Bapak Supadmo dan Ibu Esti Nur Hayati. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Ibu Esti Nur Hayati sudah menjalankan perannya sebagai motivator.¹⁶⁰ Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Esti Nur Hayati:¹⁶¹

“Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara memberikan pujian, serta kadang-kadang memberikan hadiah contohnya jajan ataupun uang jajan lebih. Selama pembelajaran daring ini nilai anak saya mengalami penurunan, karena kadang-kadang ada beberapa materi yang kurang dipahami oleh anak saya.”

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai pengarah atau *director* dan orang tua sebagai motivator melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator sudah dapat direalisasikan dengan baik. Para orang tua sudah memenuhi segala keperluan anak yang dapat menunjang aktivitas belajar. Seperti menyediakan alat tulis, buku-buku cetak, *smartphone*, kuota internet, dan tempat belajar yang nyaman. Pemberian fasilitas ini sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. Karena anak-anak yang fasilitas belajarnya kurang, maka mereka akan segan untuk belajar. Misalnya saja ketika anak tidak memiliki kuota internet, maka secara otomatis anak menjadi tidak tahu informasi terkait pelajaran, baik materi maupun tugas yang diberikan oleh guru. Hal demikian sangat menghambat proses belajar anak. Berbeda halnya ketika

¹⁶⁰ Observasi di rumah Bapak Supadmo dan Ibu Esti Nur Hayati pada tanggal 11 Mei 2021.

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Esti Nur Hayati. Dia adalah wali murid dari Nayla Nur Azizah yang duduk di kelas V Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan di Desa Wlahar pada 11 Mei 2021.

semua fasilitas terpenuhi, maka anak dapat belajar dengan nyaman dan lebih semangat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, para orang tua sudah berhasil menjalankan perannya sebagai fasilitator, mereka selalu memastikan kuota internet cukup untuk mengikuti pembelajaran daring. *Smartphone* juga disediakan, bahkan ada beberapa anak yang sudah memiliki *smartphone* sendiri. Adapun alat tulis dan buku-buku cetak juga sudah disediakan orang tua, bahkan ada beberapa orang tua yang memberikan buku-buku pendukung diluar buku pelajaran. Hanya saja baru sedikit orang tua yang memfasilitasi ruang belajar khusus untuk anak. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan ekonomi. Namun menurut saya ruang belajar tidak begitu penting, karena belajar bisa dimana saja asalkan tempatnya nyaman.

2. Orang tua sebagai guru di rumah

Peran orang tua sebagai guru di rumah belum terealisasi secara maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang tidak didampingi orang tua ketika belajar. Padahal anak usia SD masih perlu bimbingan dari orang tua, terutama kelas bawah. Dampingan dan keterlibatan orang tua secara langsung dalam aktivitas belajar anak juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak-anak akan merasa nyaman jika diajari langsung oleh orang tua mereka. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang didampingi orang tua ketika belajar sebagian besar hasil belajarnya mengalami peningkatan. Sedangkan anak-anak yang tidak didampingi belajar cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan ketika anak belajar sendiri, maka ia cenderung lebih banyak bermain ponsel daripada belajar.

3. Orang tua sebagai pengarah atau *director*

Peran orang tua sebagai pengarah atau *director* sudah terealisasi dengan cukup baik. Para orang tua sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak mereka. Hanya saja sebagian dari mereka masih bingung dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sang

anak. Peran orang tua sebagai pengarah atau *director* juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Orang tua harus memahami kekurangan anak dan mendukung yang menjadi bakat anak. Anak-anak yang kurang berhasil dalam bidang akademik, bukan berarti mereka bodoh. Mungkin mereka berbakat dalam bidang lain seperti seni, olahraga, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan para orang tua di Desa Wlahar Kecamatan Wangon sudah mampu memahami kekurangan dan kelebihan anak. Ketika mereka tahu sang anak kurang pandai dalam bidang akademik, mereka lebih sabar dalam membimbing. Sehingga anak-anak tidak terbebani dalam belajar. Anak-anak juga termotivasi untuk belajar apabila orang tua mendukung hobi dan bakatnya.

4. Orang tua sebagai motivator

Peran orang tua sebagai motivator sudah terealisasi dengan baik. Hampir semua para orang tua di Desa Wlahar Kecamatan Wangon menerapkan sistim *reward and punishment*. Sebagian besar dari mereka memberikan hadiah, berupa jajan dan uang agar sang anak semangat dalam belajar. Beberapa juga memberikan hukuman ketika anak tidak bersedia belajar, seperti tidak boleh bermain hp, tidak boleh keluar rumah, tidak boleh menonton tv dan lain sebagainya. Disamping itu para orang tua juga memberikan pujian ketika anak selesai belajar.

Macam-macam cara yang dilakukan oleh para orang tua seperti yang sudah peneliti jelaskan di atas, ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika anak-anak diberi hadiah dan pujian mereka merasa senang dan bahagia sehingga lebih semangat dalam belajar. Begitu juga ketika sang anak diberi hukuman, maka mereka akan takut dan berusaha untuk mengikuti permintaan orang tua. Disamping itu nasihat dari orang tua juga penting karena dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri anak, sehingga termotivasi dalam belajar.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon ini sudah dijalankan dengan baik, semua peran dan

pemberian perhatian sudah orang tua berikan dan hasilnya cukup memuaskan karena sebagian besar hasil belajar anak mengalami peningkatan, dan anak-anak merasa nyaman belajar di rumah bersama orang tua.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon secara umum sudah dijalankan dengan baik. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, meliputi: orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai pengarah atau *director*, dan orang tua sebagai motivator.

Orang tua berperan sebagai fasilitator, misalnya dengan menyediakan alat tulis dan buku-buku penunjang, serta menyediakan *smartphone* dan kuota internet. Para orang tua di Desa Wlahar kecamatan wangon sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik.

Adapun orang tua sebagai guru di rumah, misalnya dengan mendampingi anak ketika belajar, mengontrol waktu belajar anak, mengingatkan anak untuk belajar, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Para orang tua di Desa Wlahar kecamatan wangon sudah menjalankan perannya sebagai guru di rumah dengan cukup baik, meskipun ada beberapa orang tua yang tidak ikut serta mendampingi anaknya ketika belajar.

Kemudian orang tua sebagai pengarah atau *director*, misalnya dengan memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak, serta mampu mengembangkan bakat anak. Para orang tua di Desa Wlahar kecamatan wangon sudah menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director* dengan baik.

Selanjutnya orang tua sebagai motivator, misalnya dengan memberikan semangat dan dukungan kepada anak, memberikan penghargaan kepada anak, serta memberikan *reward and punishment*. Para orang tua di Desa Wlahar kecamatan wangon sudah menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hendaknya ada kerja sama dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua terkait perkembangan belajar anak. Sehingga bisa bersama-sama mencari solusi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua lebih berperan secara maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar anak terutama di masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon. Sesibuk apapun orang tua, alangkah baiknya mengedepankan pendidikan anak. Terlebih di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, orang tua menjadi garda terdepan untuk mengawal anak-anak menuju cita-citanya.

3. Bagi anak

Hendaknya anak-anak di desa Wlahar lebih semangat lagi dalam belajar. Bersyukurlah karena masih diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan. Jangan pernah menjadikan belajar sebagai beban. Belajarlah dengan rajin, sehingga apa yang dicita-citakan bisa tercapai.

4. Bagi almamater

Hendaknya referensi buku di perpustakaan lebih diperbanyak lagi terutama buku tentang psikologi keluarga. Agar memudahkan mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa.

5. Bagi peneliti berikutnya

Hendaknya untuk peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri, baik dalam pemilihan setting penelitian, subjek penelitian, maupun metode penelitian yang akan digunakan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber, baik buku maupun jurnal agar hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Rahmat. 2011. *Huruf-huruf Cinta*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Anurraga, Hening Hangesty. 2019. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Usia 6-12 Tahun: Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7. No.3.
- Fitriani, Nur Indah. 2020. "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis". *Jurnal Medika Malahayati*. Vol. 4. No. 3.
- Graha, Chairinniza. 2007. *Keberhasilan Anak tergantung Orang Tua: Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gunarsa, Singgih D. 1981. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Handayani, Diah. 2020. "Penyakit Virus Corona 2019". *Jurnal Respiriologi Indonesia*. Vol. 40. No. 2.
- Hayati, Arifia Sabila. 2020. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo". *Jurnal Tasyri'*. Vol. 27. No. 2.
- Hermawan, A. Haris. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Idah Wahidah, dkk. 2020. "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan". *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol. 11. No. 3.
- K, Tri Rama. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Ketut Sudarsana, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang.

- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marilin Kristina, Ruli Nadian Sari, dan Erliza Septia Nagara. 2020. "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung". *Jurnal Idaarah*. Vol. 4. No. 2.
- Masni, Harbeng. 2015. "Strategi meningkatkan Motivasi Belajar". *Jurnal Dikdaya*. Vol. 05. No. 01.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Maryam. 2016. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*. Vol. 4. No. 2.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *jurnal Kependidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Parnawi, Afi. 2020. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pradipta, Jaka dan Ahmad Muslim Nazaruddin. 2020. *Antipanik: Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rumhadi, Tri. 2017. "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 11. No. 1.
- Sari, Diana. 2017. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa". *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sari, Indah. 2018. "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris". *Jurnal Manajemen Tools*. Vol. 9. No. 1.

- Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun. 2018. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi". *Jurnal Edumatsains*. Vol. 2. No. 2.
- Sidik, Zafar dan A. Sobandi. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3. No. 2.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 3. No. 1.
- Surya, Hendra. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Thahir, Andi. 2014. *Psikologi Belajar: Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. Bandar Lampung: Pustaka Setia.
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wahidin. 2019. "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pancar*. Vol. 3. No. 1.
- Warsah, Idi. 2020. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Zuhairini. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA TENTANG
“PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA
WLAHAR KECAMATAN WANGON”**

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Orang tua sebagai fasilitator	Menyediakan segala kebutuhan anak selama pembelajaran online atau daring
2.	Orang tua sebagai guru di rumah	a. Mengontrol waktu belajar anak b. Mengingatkan anak untuk belajar c. Menciptakan suasana belajar yang nyaman d. Mendampingi anak ketika belajar
3.	Orang tua sebagai pengarah atau director	a. Mengetahui kelebihan dan kekurangan anak b. Mampu mengembangkan bakat anak
4.	Orang tua sebagai motivator	a. Mampu meningkatkan motivasi belajar anak b. Memberikan semangat dan dukungan kepada anak c. Memberikan penghargaan kepada anak d. Memberikan reward dan punishment kepada anak

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data tentang “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon”.

A. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran online atau daring?
2. Kapan biasanya anak belajar?
3. Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?
4. Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar?
5. Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak?
6. Dimana biasanya anak belajar?
7. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?
8. Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?
9. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri anak?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang dimiliki anak?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?
12. Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?
13. Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?
14. Apakah bapak/ibu menerapkan sistim *reward* dan *punishment* selama pembelajaran online atau daring?
15. Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?
16. Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

B. Wawancara dengan anak

1. Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti *smartphone*, kuota internet dan alat tulis terpenuhi?
2. Kapan biasanya adik belajar?
3. Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?
4. Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?
5. Apakah adik nyaman belajar di rumah?
6. Dimana biasanya adik belajar?
7. Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika belajar?
8. Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?
9. Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?
10. Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?
11. Apa penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?
12. Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?
13. Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik diberi hukuman?
14. Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?
15. Apa hambatan yang adik hadapi ketika belajar?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang valid, lengkap dan disesuaikan dengan kondisi ditempat, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Mengamati letak dan keadaan geografis
2. Mengamati bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi		
2.	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar		
3.	Orang tua mendampingi anak belajar		
4.	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar		
5.	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu		
6.	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak		
7.	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar		
8.	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk belajar		
9.	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar		
10.	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan		

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam bentuk dokumen berupa tulisan maupun gambar, agar suatu penelitian dapat lebih dipercaya keasliannya.

1. Foto kegiatan wawancara
2. Foto kegiatan observasi
3. Sejarah Desa Wlahar
4. Jumlah penduduk Desa Wlahar
5. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Wlahar
6. Mata pencaharian masyarakat Desa Wlahar



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Nama siswa : Reza Bagas Pahlevi

Nama orang tua : Ibu Liah Puspasari dan Bapak Susanto

Hari/tanggal : 29 April 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran online atau daring?	Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan <i>smartphone</i> . Hanya saja saya tidak menyediakan ruangan khusus untuk anak belajar, karena saya pikir belajar bisa dimana saja asalkan anak nyaman.
2	Kapan biasanya anak belajar?	Mengikuti jadwal daring, biasanya dimulai pukul 07.00 WIB
3	Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?	Saya selalu mengontrol waktu belajar anak, jam 07.00 WIB anak harus sudah absen. Kemudian ketika guru mengirim tugas, langsung dikerjakan pada saat itu juga.
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar?	Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar.
5	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak?	Ketika anak sedang belajar, saya tidak menyetel televisi tujuannya agar suasananya hening jadi anak bisa fokus.
6	Dimana biasanya anak belajar?	Anak saya biasanya belajar di ruang

		tamu.
7	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?	Saya jelaskan dulu materinya sampai anak paham, kemudian diberi contoh-contoh terkait materi, selanjutnya anak diminta untuk mengerjakan tugas sendiri, apabila anak belum paham maka saya tuntun.
8	Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?	Saya selalu tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak.
9	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri anak?	Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan yang dimiliki anak saya tulisannya kurang rapi, adapun kelebihannya itu pintar dalam mata pelajaran matematika.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang dimiliki anak?	Saya berusaha untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak saya dengan terus dilatih mengerjakan soal-soal matematika. Saya juga belikan buku bank soal agar anak saya terus mencoba mengerjakan soal-soal dengan bentuk soal yang bervariasi.
11	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara memberikan nasihat, kemudian memberikan hadiah agar anak semangat dalam belajar,

		memberikan pujian ketika anak selesai belajar, serta selalu mendampingi anak ketika belajar.
12	Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?	Nasihat yang selalu saya berikan adalah agar anak sabar, dan menasihati anak agar selalu berdoa supaya corona hilang, sehingga bisa sekolah tatap muka seperti sedia kala.
13	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?	Iya, biasanya saya memberikan hadiah dan pujian.
14	Apakah bapak/ibu menerapkan sistim <i>reward</i> dan <i>punishment</i> selama pembelajaran online atau daring?	Iya, biasanya anak dikasih jajan atau uang jajan lebih ketika bersedia belajar. Serta diberi hukuman ketika anak tidak mau belajar, misalnya tidak boleh bermain hp.
15	Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?	Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak mengalami peningkatan.
16	Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Anak malas dan sudah kecanduan game online.

Nama siswa : Muhammad Juna

Nama orang tua : Ibu Hartuti dan Bapak Jarwo

Hari/tanggal : 30 April 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar selama	Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran <i>online</i> , seperti

	pembelajaran online atau daring?	menyediakan alat tulis, kuota internet, ruangan khusus untuk belajar, dan <i>smartphone</i> . Meskipun sudah disediakan ruangan belajar khusus, namun anak saya lebih memilih untuk belajar di ruang keluarga terkadang di ruang tamu.
2	Kapan biasanya anak belajar?	Biasanya anak saya belajarnya sore hari.
3	Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?	Karena baru kelas bawah jadi dalam mengatur waktu belajar saya mengikuti mood anak, ketika ada tugas tidak langsung dikerjakan, nunggu mood anak bagus baru mengerjakan tugas.
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar?	Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar.
5	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak?	Agar anak nyaman dalam belajar ruangnya selalu saya rapikan, kemudian televisi saya matikan.
6	Dimana biasanya anak belajar?	Anak saya biasanya belajar di ruang keluarga.
7	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?	Saya jelaskan dulu berulang-ulang materinya sampai anak paham, kemudian saya tuntun untuk mengerjakan tugas, karena anak saya baru kelas I jadi masih perlu diarahkan.
8	Apakah bapak/ibu menyetorkan	Saya tidak tepat waktu dalam

	tugas anak kepada guru tepat waktu?	menyetorkan tugas anak, karena harus menunggu mood anak bagus dulu baru mau mengerjakan tugas.
9	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri anak?	Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, anaknya itu malas. Adapun kelebihanannya dia sebenarnya pintar, cepet paham kalau diajari.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang dimiliki anak?	Cara saya mengembangkan bakat yang dimiliki anak saya yakni dengan mendampingi dan menyemangati anak supaya rajin belajar.
11	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Cara yang saya tempuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan menerapkan sistem <i>reward and punishment</i> . Seperti diiming-imingi hadiah mainan, jajan dan sebagainya. Juga ketika anak tidak bersedia belajar maka anak tidak boleh main hp.
12	Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?	Nasihat yang selalu saya berikan adalah agar anak serius dalam belajar, supaya masa depannya lebih baik dari saya.
13	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?	Iya, biasanya saya memberikan hadiah dan pujian.
14	Apakah bapak/ibu menerapkan	Iya, seperti diberikan hadiah mainan,

	sistim <i>reward</i> dan <i>punishment</i> selama pembelajaran online atau daring?	jajan dan sebagainya. Juga ketika anak tidak bersedia belajar maka anak tidak boleh main hp.
15	Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?	Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak cukup baik.
16	Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Anak malas.

Nama siswa : Naura Septiani Dendri

Nama orang tua : Ibu Indri dan Bapak Dedi

Hari/tanggal : 04 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran online atau daring?	Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran <i>online</i> , seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, <i>smartphone</i> , dan ruangan yang nyaman untuk belajar meskipun bukan ruang khusus.
2	Kapan biasanya anak belajar?	Biasanya anak saya belajarnya siang hari.
3	Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?	Kalau ada tugas saya komunikasikan dengan anak dahulu mau mengerjakan saat itu juga atau belum. Kalau belum, nunggu mood anak bagus.
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar?	Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar.
5	Bagaimana cara bapak/ibu	Sebisa mungkin saya buat

	membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak?	suasananya hening agar anak fokus dalam belajar.
6	Dimana biasanya anak belajar?	Anak saya biasanya belajar di ruang tamu.
7	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?	Saya bacakan materinya dulu dan mengarahkan anak cara-cara mengerjakan tugasnya. Nanti anak diminta untuk latihan mengerjakan soal-soal yang guru berikan.
8	Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?	Saya tidak tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak, karena harus menunggu mood anak bagus.
9	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri anak?	Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, membacanya masih belum lancar. Adapun kelebihannya pintar dalam mata pelajaran matematika.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang dimiliki anak?	Saya berusaha untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak saya dengan terus dilatih mengerjakan soal-soal matematika.
11	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Upaya yang saya tempuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara memberikan nasihat, kadang juga dirayu, kemudian kalau anak bersedia belajar kadang saya beri hadiah,

		begitu juga ketika anak tidak bersedia belajar maka anak dilarang untuk main.
12	Apakah nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?	Nasihat yang saya berikan adalah agar anak rajin belajar, nanti pintarnya untuk dia sendiri dan bermanfaat untuk masa depannya.
13	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?	Iya, saya sering memberikan pujian pada anak apabila anak bersedia belajar.
14	Apakah bapak/ibu menerapkan sistim <i>reward</i> dan <i>punishment</i> selama pembelajaran online atau daring?	Iya, ketika anak bersedia belajar kadang saya beri hadiah, begitu juga ketika anak tidak bersedia belajar maka anak dilarang untuk main.
15	Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?	Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak cukup baik.
16	Apakah hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Anak malas.

Nama siswa : Dewi Maryam

Nama orang tua : Ibu Trimaningsih dan Bapak Ilhad

Hari/tanggal : 05 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran online atau daring?	Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran <i>online</i> , seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, <i>smartphone</i> , dan penerangan ruangan yang cukup.

2	Kapan biasanya anak belajar?	Biasanya anak belajar pukul 07.00 WIB sampai selesai.
3	Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?	Ketika guru memberikan tugas, pada saat itu juga tugas harus langsung dikerjakan.
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar?	Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar.
5	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak?	Agar anak nyaman dalam belajar saya selalu memastikan penerangannya cukup dan televisi dimatikan.
6	Dimana biasanya anak belajar?	Anak saya belajar di ruang tamu.
7	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?	Ketika saya mendampingi anak belajar saya minta anak untuk baca materinya terlebih dahulu, kemudian saya terangkan. Setelah anak paham, saya tuntun anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
8	Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?	Saya selalu menyetorkan tugas anak tepat waktu, karena anak dilatih untuk disiplin.
9	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri anak?	Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, anaknya susah diatur. Adapun kelebihanannya pintar menggambar.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang dimiliki anak?	Saya selalu mendukung apapun yang menjadi hobi dan bakat anak saya.
11	Bagaimana upaya yang dilakukan	Cara saya dalam meningkatkan

	bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	motivasi belajar anak adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman.
12	Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?	Nasihat yang saya berikan adalah agar anak rajin belajar agar cita-cita tercapai.
13	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?	Iya, saya selalu memuji anak ketika anak selesai belajar.
14	Apakah bapak/ibu menerapkan sistim <i>reward</i> dan <i>punishment</i> selama pembelajaran online atau daring?	Iya, seperti terkadang anak diberi jajan ketika bersedia belajar dan tidak boleh main hp ketika tidak mau belajar.
15	Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?	Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak mengalami peningkatan.
16	Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Anak tidak patuh dan susah dinasihati.

Nama siswa : Alfian Mahardika Ramadhan

Nama orang tua : Ibu Nur Setia Ningsih dan Bapak Agus

Hari/tanggal : 06 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran online atau daring?	Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran <i>online</i> , seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, <i>smartphone</i> , dan sebenarnya saya juga sudah menyediakan ruangan belajar

		khusus, namun anak saya lebih memilih belajar di ruang tamu.
2	Kapan biasanya anak belajar?	Biasanya anak belajar pukul 08.00 WIB sampai selesai.
3	Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?	Ketika ada tugas dari guru langsung dikerjakan saat itu juga.
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar? Dengan cara seperti apa?	Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar.
5	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak?	Agar anak nyaman dalam belajar saya selalu memastikan suasananya hening, seperti tidak menyetel televisi.
6	Dimana biasanya anak belajar?	Anak saya biasanya belajar di ruang tamu.
7	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?	Saya terangkan materinya terlebih dahulu. Setelah anak paham, saya tuntun anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
8	Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?	Saya selalu menyetorkan tugas anak tepat waktu, karena kalau belum menyetorkan tugas seperti masih ada beban.
9	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri anak?	Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, belum lancar dalam membaca. Adapun kelebihannya pintar berhitung.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang	Cara saya mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak saya

	dimiliki anak?	yaitu dengan mendampingi anak agar rajin mengerjakan soal-soal matematika.
11	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara menerapkan sistim hadiah dan hukuman.
12	Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?	Nasihat yang selalu saya berikan adalah agar anak lebih giat lagi dalam belajar, lebih giat membaca supaya lancar.
13	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?	Iya, saya sering memberikan pujian kepada anak ketika anak selesai belajar.
14	Apakah bapak/ibu menerapkan sistim <i>reward</i> dan <i>punishment</i> selama pembelajaran online atau daring?	Iya, seperti anak dibelikan jajan ketika bersedia belajar dan dilarang main hp ketika tidak mau belajar.
15	Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?	Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak cukup baik dan sedikit meningkat.
16	Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Anak malas.

Nama siswa : Syafik Putra Al-Rizki

Nama orang tua : Ibu Reni Andriana

Hari/tanggal : 07 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan	Dalam pembelajaran online ini saya sudah menyediakan segala keperluan

	anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran online atau daring?	yang dibutuhkan anak saya dalam proses belajar, seperti alat tulis, kuota internet, ruangan khusus untuk belajar dan <i>smartphone</i> . Meskipun sudah disediakan ruangan khusus untuk belajar, namun anak saya tetap saja memilih belajar di ruang keluarga.
2	Kapan biasanya anak belajar?	Biasanya anak belajar pukul 07.30 WIB sampai selesai.
3	Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?	Ketika ada tugas dari guru langsung dikerjakan pada saat itu juga.
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar?	Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar.
5	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak?	Supaya anak nyaman dalam belajar biasanya saya mematikan televisi tujuannya agar tidak berisik sehingga anak bisa fokus.
6	Dimana biasanya anak belajar?	Anak saya biasanya belajar di ruang keluarga.
7	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?	Saya terangkan materinya terlebih dahulu sampai anak paham. Setelah anak paham, saya beri arahan cara mengerjakan tugas. Kemudian anak diminta mengerjakan sendiri, apabila mengalami kesulitan maka saya bantu.
8	Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?	Saya selalu menyetorkan tugas anak tepat waktu, karena saya selalu melatih anak untuk disiplin dalam

		segala hal dan kalau sudah mengerjakan tugas hati pun jadi tenang.
9	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri anak?	Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, cara berfikirnya sedikit lambat. Adapun kelebihanannya yaitu mahir bermain sepak bola.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang dimiliki anak?	Saya selalu mendukung yang menjadi hobi dan bakat anak saya, seperti membebaskan anak untuk bermain sepak bola. Dan mensupport anak apabila ada pertandingan-pertandingan baik di sekolah maupun di desa.
11	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara mendampingi anak ketika anak belajar, serta menerapkan sistem hadiah dan hukuman.
12	Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?	Nasihat yang selalu saya berikan adalah agar anak belajar disiplin dan bertanggung jawab.
13	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?	Iya, saya sering memuji anak ketika anak selesai belajar dan memberikan hadiah agar tambah semangat.
14	Apakah bapak/ibu menerapkan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Iya, seperti hp anak disita ketika anak tidak mau belajar, dan

	selama pembelajaran online atau daring?	kadangkala memberikan hadiah berupa jajan maupun uang ketika anak bersedia belajar.
15	Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?	Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak mengalami peningkatan.
16	Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Anak malas.

Nama siswa : Nafilah Azalea Putri

Nama orang tua : Ibu Nila Susanti dan Bapak Buli Ashari

Hari/tanggal : 08 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran online atau daring?	Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran <i>online</i> , seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan <i>smartphone</i> .
2	Kapan biasanya anak belajar?	Biasanya anak belajar siang hari.
3	Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?	Dalam mengatur waktu belajar anak biasanya saya harus bijak dalam membagi waktu antara bekerja dan menjadi guru di rumah.
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar?	Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar.
5	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak?	Supaya nyaman dalam belajar biasanya anak saya belajar pas adiknya tidur jadi suasananya hening sehingga anak bisa lebih fokus.
6	Dimana biasanya anak belajar?	Anak saya biasanya belajar di ruang

		keluarga.
7	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?	Saya minta anak untuk membaca materi terlebih dahulu. Kemudian saya menerangkan materinya. Setelah anak paham, saya minta anak untuk mengerjakan sendiri, kemudian saya cek jawabannya apabila ada yang kurang pas saya bantu mengarahkan ke jawaban yang tepat.
8	Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?	Saya tidak tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak, karena saya sibuk bekerja dan anak masih perlu didampingi ketika belajar.
9	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri anak?	Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, kadang masih lambat berpikirnya. Adapun kelebihan anaknya itu suka belajar. Jadi dapat dikatakan dia hobi belajar.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang dimiliki anak?	Saya selalu mendukung yang menjadi hobi dan bakat anak saya dengan turut serta mendampingi anak saya belajar.
11	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Cara yang saya tempuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan menerapkan sistem hadiah dan hukuman.
12	Apa nasihat dan motivasi yang	Nasihat yang selalu saya berikan

	bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?	adalah agar anak belajar dengan rajin dan tidak malas.
13	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?	Iya, saya selalu memberikan pujian kepada anak sebagai bentuk apresiasi ketika anak selesai belajar.
14	Apakah bapak/ibu menerapkan sistim <i>reward</i> dan <i>punishment</i> selama pembelajaran online atau daring?	Iya, seperti ketika anak bersedia belajar dibelikan makanan favorit, ketika anak tidak mau belajar anak tidak boleh nonton tv dan tidak boleh main hp.
15	Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?	Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak mengalami penurunan, karena pemahaman anak kurang dan terbatasnya pengetahuan saya terkait materi.
16	Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Anak mood-moodan saat belajar.

Nama siswa : Varisa Aqila Ainun Nisa

Nama orang tua : Bapak Beni Tri Susilo

Hari/tanggal : 08 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran online atau daring?	Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran <i>online</i> , seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan <i>smartphone</i> .
2	Kapan biasanya anak belajar?	Tergantung mood anak, kadang pagi hari, kadang siang, kadang sore.

3	Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?	Sebelum saya berangkat kerja, saya seringkali mengingatkan anak untuk belajar. Meskipun pada kenyataannya kadang-kadang tidak belajar yang menyebabkan tugas sering terbengkalai hingga berhari-hari.
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar?	Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar.
5	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak?	Saya jarang mendampingi anak belajar karena saya sibuk bekerja. Jadi ketika belajar anak saya belajar sendiri tanpa bimbingan dari saya, seringkali saya meminta tetangga dekat untuk membantu mendampingi anak saya belajar.
6	Dimana biasanya anak belajar?	Biasanya anak saya belajar di ruang tamu, kadang di ruang keluarga.
7	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?	Saya jarang mendampingi anak belajar karena saya sibuk bekerja. Jadi ketika belajar anak saya belajar sendiri tanpa bimbingan dari saya, seringkali saya meminta tetangga dekat untuk membantu mendampingi anak saya belajar.
8	Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?	Saya tidak tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak.
9	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan	Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak

	kelebihan yang ada pada diri anak?	saya. Kekurangan anak saya, anaknya malas belajar. Adapun kelebihanannya itu dia hobi menulis dan tulisannya rapi.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang dimiliki anak?	Saya selalu mendukung apapun yang menjadi hobi dan bakat anak saya.
11	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara memberikan uang jajan lebih kepada anak, dan menakut-nakuti anak semisal kalau tidak belajar nanti tidak naik kelas dan sebagainya.
12	Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?	Nasihat yang selalu saya berikan adalah agar anak semangat belajar, dan jangan ngambek kalau disuruh belajar.
13	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?	Iya, saya memberikan uang jajan lebih ketika anak bersedia belajar.
14	Apakah bapak/ibu menerapkan sistim <i>reward</i> dan <i>punishment</i> selama pembelajaran online atau daring?	Iya, seperti memberikan uang jajan lebih kepada anak, dan menakut-nakuti anak semisal kalau tidak belajar nanti tidak naik kelas dan sebagainya.
15	Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?	Selama pembelajaran daring ini nilai-nilai anak mengalami penurunan, karena anak malas untuk belajar dan malas mengerjakan

		tugas.
16	Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Anak malas dan sering ngambek kalau belajar.

Nama siswa : Marvel Abiyu

Nama orang tua : Ibu Suliyah dan Bapak Kusno

Hari/tanggal : 10 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran online atau daring?	Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran <i>online</i> , seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan <i>smartphone</i> .
2	Kapan biasanya anak belajar?	Biasanya anak belajar pukul 08.00 WIB sampai selesai.
3	Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?	Ketika ada tugas langsung dikerjakan saat itu juga.
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar?	Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar.
5	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak?	Supaya nyaman dalam belajar biasanya saya tidak menyetel televisi tujuannya agar tidak berisik.
6	Dimana biasanya anak belajar?	Anak saya biasanya belajar di ruang keluarga.
7	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?	Saya jelaskan materinya terlebih dahulu. Setelah anak paham, saya minta anak untuk mengerjakan sendiri, kemudian kalau anak tidak bisa saya bantu.

8	Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?	Saya selalu tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak, karena takut lupa kalau ditunda-tunda.”
9	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri anak?	Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, sedikit lambat dalam memahami materi. Adapun kelebihanannya dia mahir bermain sepak bola.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang dimiliki anak?	Saya selalu mendukung apapun hobi dan bakat anak saya, seperti dia hobi dan berbakat dalam dunia sepak bola maka saya coba untuk suport apabila ada pertandingan-pertandingan yang ia ikuti.
11	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Cara yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan memberikan nasihat kepada anak. Dan ketika anak tidak mau belajar maka saya beri hukuman, seperti tidak boleh main hp.
12	Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?	Nasihat yang selalu saya berikan adalah agar anak rajin belajar, agar nanti ketika pembelajaran tatap muka kembali diterapkan anak tidak bingung dan tidak ketinggalan materi.
13	Apakah bapak/ibu memberikan	Tidak

	penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?	
14	Apakah bapak/ibu menerapkan sistim <i>reward</i> dan <i>punishment</i> selama pembelajaran online atau daring?	Saya menerapkan sistim <i>punishment</i> , seperti ketika anak tidak mau belajar maka dilarang main hp.
15	Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?	Dalam pembelajaran daring ini nilai-nilai anak cukup bagus dan sedikit ada peningkatan.
16	Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Anak malas.

Nama siswa : Nayla Nur Azizah

Nama orang tua : Ibu Esti Nur Hayati dan Bapak Supadmo

Hari/tanggal : 11 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar selama pembelajaran online atau daring?	Saya sudah menyediakan segala keperluan anak yang dibutuhkan dalam pembelajaran <i>online</i> , seperti menyediakan alat tulis, kuota internet, dan <i>smartphone</i> .
2	Kapan biasanya anak belajar?	Biasanya anak belajar pukul 08.00 WIB sampai selesai.
3	Bagaimana bapak/ibu mengontrol waktu belajar anak?	Ketika ada tugas langsung dikerjakan saat itu juga.
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk belajar?	Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar.
5	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah	Supaya nyaman dalam belajar biasanya ruangnya saya bersihkan

	menjadi nyaman untuk belajar anak?	dan tidak menyetel televisi agar tidak berisik.
6	Dimana biasanya anak belajar?	Anak saya biasanya belajar di ruang keluarga.
7	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar?	Dalam belajar anak saya tidak didampingi, ia belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri. Nanti kalau sudah selesai mengerjakan tugas, saya cek jawabannya. Apabila jawabannya kurang tepat saya bantu arahkan agar lebih tepat.
8	Apakah bapak/ibu menyetorkan tugas anak kepada guru tepat waktu?	Saya selalu tepat waktu dalam menyetorkan tugas anak, karena guru menuntut untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, kalau tidak tepat waktu maka dianggap tidak mengumpulkan tugas.
9	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri anak?	Saya sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangan anak saya, masih kurang percaya diri. Adapun kelebihanannya cepat paham dalam mempelajari materi.
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan bakat yang dimiliki anak?	Saya selalu mencoba untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak saya, dengan cara mengontrol waktu belajarnya.
11	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan	Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan

	motivasi belajar anak?	cara memberikan pujian, serta kadang-kadang memberikan hadiah contohnya jajan ataupun uang jajan lebih.
12	Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran online atau daring?	Nasihat yang selalu saya berikan adalah agar anak rajin belajar, supaya nilainya bagus.
13	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak ketika anak bersedia belajar?	Iya, saya memberikan penghargaan berupa hadiah dan pujian.
14	Apakah bapak/ibu menerapkan sistim <i>reward</i> dan <i>punishment</i> selama pembelajaran online atau daring?	Saya hanya menerapkan sistim <i>reward</i> , dengan cara memberikan pujian, serta kadang-kadang memberikan hadiah contohnya jajan ataupun uang jajan lebih.
15	Selama sistim pembelajaran daring ini prestasi anak mengalami peningkatan atau penurunan?	Selama pembelajaran daring ini nilai anak saya mengalami penurunan, karena kadang-kadang ada beberapa materi yang kurang dipahami oleh anak saya.
16	Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	Anak susah dinasihatin karena sudah kecanduan hp.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

Nama siswa : Reza Bagas Pahlevi

Nama orang tua : Ibu Liah Puspasari dan Bapak Susanto

Hari/tanggal : 29 April 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti <i>smartphone</i> , kuota internet dan alat tulis terpenuhi?	Iya
2	Kapan biasanya adik belajar?	Mengikuti jadwal daring
3	Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?	Iya
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?	Iya
5	Apakah adik nyaman belajar di rumah?	Tidak terlalu
6	Dimana biasanya adik belajar?	Ruang tamu
7	Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika belajar?	Senang
8	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?	Kadang-kadang
9	Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?	Iya
10	Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?	Iya
11	Apa penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?	Jajan dan pujian
12	Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?	Kadang-kadang
13	Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik diberi hukuman?	Iya

14	Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?	Peningkatan
15	Apa hambatan yang adik hadapi ketika belajar?	Malas

Nama siswa : Muhammad Juna

Nama orang tua : Ibu Hartuti dan Bapak Jarwo

Hari/tanggal : 30 April 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti <i>smartphone</i> , kuota internet dan alat tulis terpenuhi?	Iya
2	Kapan biasanya adik belajar?	Sore hari
3	Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?	Iya
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?	Iya
5	Apakah adik nyaman belajar di rumah?	Nyaman
6	Dimana biasanya adik belajar?	Di ruang keluarga
7	Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika belajar?	Senang
8	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?	Kadang-kadang
9	Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?	Iya
10	Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?	Iya
11	Apa penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?	Pujian dan hadiah
12	Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?	Iya
13	Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik	Iya

	diberi hukuman?	
14	Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?	Peningkatan
15	Apa hambatan yang adik hadapi ketika belajar?	Kadang malas

Nama siswa : Naura Septiani Dendri

Nama orang tua : Ibu Indri dan Bapak Dedi

Hari/tanggal : 04 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti <i>smartphone</i> , kuota internet dan alat tulis terpenuhi?	Iya
2	Kapan biasanya adik belajar?	Siang hari
3	Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?	Iya
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?	Iya
5	Apakah adik nyaman belajar di rumah?	Nyaman
6	Dimana biasanya adik belajar?	Ruang tamu
7	Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika belajar?	Senang
8	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?	Tidak
9	Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?	Iya
10	Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?	Iya
11	Apa penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?	Pujian
12	Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?	Iya

13	Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik diberi hukuman?	Iya
14	Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?	Peningkatan
15	Apa hambatan yang adik hadapi ketika belajar?	Malas

Nama siswa : Dewi Maryam

Nama orang tua : Ibu Trimaningsih dan Bapak Ilhad

Hari/tanggal : 05 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti <i>smartphone</i> , kuota internet dan alat tulis terpenuhi?	Iya
2	Kapan biasanya adik belajar?	Pukul 07.00 WIB sampai selesai
3	Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?	Iya
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?	Iya
5	Apakah adik nyaman belajar di rumah?	Tidak
6	Dimana biasanya adik belajar?	Ruang tamu
7	Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika belajar?	Tidak
8	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?	Iya
9	Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?	Iya
10	Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?	Iya
11	Apa penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?	Pujian

12	Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?	Iya
13	Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik diberi hukuman?	Iya
14	Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?	Peningkatan
15	Apa hambatan yang adik hadapi ketika belajar?	Malas

Nama siswa : Alfian Mahardika Ramadhan

Nama orang tua : Ibu Nur Setia Ningsih dan Bapak Agus

Hari/tanggal : 06 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti <i>smartphone</i> , kuota internet dan alat tulis terpenuhi?	Iya
2	Kapan biasanya adik belajar?	Pukul 08.00 WIB sampai selesai
3	Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?	Iya
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?	Iya
5	Apakah adik nyaman belajar di rumah?	Nyaman
6	Dimana biasanya adik belajar?	Ruang tamu
7	Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika belajar?	Senang
8	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?	Iya
9	Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?	Iya
10	Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?	Iya

11	Apa penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?	Pujian dan diberi hadiah
12	Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?	Iya
13	Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik diberi hukuman?	Iya
14	Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?	Peningkatan
15	Apa hambatan yang adik hadapi ketika belajar?	Malas

Nama siswa : Syafik Putra Al-Rizki

Nama orang tua : Ibu Reni Andriana

Hari/tanggal : 07 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti <i>smartphone</i> , kuota internet dan alat tulis terpenuhi?	Iya
2	Kapan biasanya adik belajar?	Pukul 07.30 WIB sampai selesai
3	Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?	Iya
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?	Iya
5	Apakah adik nyaman belajar di rumah?	Nyaman
6	Dimana biasanya adik belajar?	Ruang keluarga
7	Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika belajar?	Senang
8	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?	Iya
9	Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?	Iya

10	Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?	Iya
11	Apa penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?	Jajan dan pujian
12	Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?	Iya
13	Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik diberi hukuman?	Iya
14	Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?	Peningkatan
15	Apa hambatan yang adik hadapi ketika belajar?	Kadang-kadang malas

Nama siswa : Nafilah Azalea Putri

Nama orang tua : Ibu Nila Susanti dan Bapak Buli Ashari

Hari/tanggal : 08 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti <i>smartphone</i> , kuota internet dan alat tulis terpenuhi?	Iya
2	Kapan biasanya adik belajar?	Siang hari
3	Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?	Iya
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?	Iya
5	Apakah adik nyaman belajar di rumah?	Nyaman
6	Dimana biasanya adik belajar?	Di ruang keluarga
7	Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika belajar?	Senang
8	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?	Tidak

9	Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?	Iya
10	Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?	Iya
11	Apa penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?	Pujian
12	Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?	Iya
13	Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik diberi hukuman?	Iya
14	Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?	Penurunan
15	Ada hambatan yang adik hadapi ketika belajar?	Materinya susah

Nama siswa : Varisa Aqila Ainun Nisa

Nama orang tua : Bapak Beni Tri Susilo

Hari/tanggal : 08 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti <i>smartphone</i> , kuota internet dan alat tulis terpenuhi?	Iya
2	Kapan biasanya adik belajar?	Biasanya siang hari
3	Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?	Tidak
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?	Iya
5	Apakah adik nyaman belajar di rumah?	Tidak
6	Dimana biasanya adik belajar?	Ruang keluarga
7	Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika belajar?	Tidak
8	Apakah adik selalu tepat waktu dalam	Tidak

	mengumpulkan tugas?	
9	Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?	Iya
10	Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?	Tidak terlalu
11	Apa penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?	Hadiah
12	Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?	Iya
13	Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik diberi hukuman?	Tidak
14	Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?	Penurunan
15	Apa hambatan yang adik hadapi ketika belajar?	Malas

Nama siswa : Marvel Abiyu

Nama orang tua : Ibu Suliyah dan Bapak Kusno

Hari/tanggal : 10 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti <i>smartphone</i> , kuota internet dan alat tulis terpenuhi?	Iya
2	Kapan biasanya adik belajar?	Pukul 08.00 WIB sampai selesai
3	Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?	Iya
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?	Iya
5	Apakah adik nyaman belajar di rumah?	Nyaman
6	Dimana biasanya adik belajar?	Di ruang keluarga
7	Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika	Senang

	belajar?	
8	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?	Iya
9	Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?	Iya
10	Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?	Iya
11	Apakah penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?	Tidak ada
12	Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?	Tidak
13	Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik diberi hukuman?	Iya
14	Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?	Peningkatan
15	Apakah hambatan yang adik hadapi ketika belajar?	Malas

Nama siswa : Nayla Nur Azizah

Nama orang tua : Ibu Esti Nur Hayati dan Bapak Supadmo

Hari/tanggal : 11 Mei 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran daring segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar seperti <i>smartphone</i> , kuota internet dan alat tulis terpenuhi?	Iya
2	Kapan biasanya adik belajar?	Pukul 08.00 WIB sampai selesai
3	Apakah bapak/ibu mengontrol waktu belajar adik?	Iya
4	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan adik untuk belajar?	Iya
5	Apakah adik nyaman belajar di rumah?	Nyaman

6	Dimana biasanya adik belajar?	Ruang keluarga
7	Apakah adik senang diajari bapak/ibu ketika belajar?	Senang
8	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?	Iya
9	Apakah bapak/ibu mendukung apa yang menjadi hobi dan cita-cita adik?	Iya
10	Apakah motivasi dari bapak/ibu mampu membuat adik semangat untuk belajar?	Iya
11	Apa penghargaan yang biasanya bapak/ibu kasih ketika adik selesai belajar?	Pujian dan hadiah
12	Apakah ketika adik bersedia untuk belajar adik diberi hadiah?	Iya
13	Apakah ketika adik tidak bersedia belajar adik diberi hukuman?	Tidak
14	Selama belajar dari rumah hasil belajar adik mengalami peningkatan atau penurunan?	Penurunan
15	Apa hambatan yang adik hadapi ketika belajar?	Sudah kecanduan main hp

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI

Nama siswa : Reza Bagas Pahlevi

Nama orang tua : Ibu Liah Puspasari dan Bapak Susanto

Hari/tanggal : 29 April 2021

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi	✓	
2	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar	✓	
3	Orang tua mendampingi anak belajar	✓	
4	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar	✓	
5	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu	✓	
6	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak	✓	
7	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar	✓	
8	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk belajar	✓	
9	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar	✓	
10	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan	✓	

Nama siswa : Muhammad Juna
 Nama orang tua : Ibu Hartuti dan Bapak Jarwo
 Hari/tanggal : 30 April 2021

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi	✓	
2	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar	✓	
3	Orang tua mendampingi anak belajar	✓	
4	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar	✓	
5	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu		✓
6	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak	✓	
7	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar	✓	
8	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk belajar	✓	
9	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar	✓	
10	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan	✓	

Nama siswa : Naura Septiani Dendri
 Nama orang tua : Ibu Indri dan Bapak Dedi
 Hari/tanggal : 04 Mei 2021

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi	✓	
2	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar	✓	

3	Orang tua mendampingi anak belajar	✓	
4	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar	✓	
5	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu		✓
6	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak	✓	
7	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar	✓	
8	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk belajar	✓	
9	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar	✓	
10	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan	✓	

Nama siswa : Dewi Maryam

Nama orang tua : Ibu Trimaningsih dan Bapak Ilhad

Hari/tanggal : 05 Mei 2021

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi	✓	
2	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar	✓	
3	Orang tua mendampingi anak belajar	✓	
4	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar	✓	
5	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu	✓	
6	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak	✓	
7	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar	✓	
8	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk	✓	

	belajar		
9	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar	✓	
10	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan	✓	

Nama siswa : Alfian Mahardika Ramadhan

Nama orang tua : Ibu Nur Setia Ningsih dan Bapak Agus

Hari/tanggal : 06 Mei 2021

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi	✓	
2	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar	✓	
3	Orang tua mendampingi anak belajar	✓	
4	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar	✓	
5	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu	✓	
6	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak	✓	
7	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar	✓	
8	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk belajar	✓	
9	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar	✓	
10	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan	✓	

Nama siswa : Syafik Putra Al-Rizki

Nama orang tua : Ibu Reni Andriana

Hari/tanggal : 07 Mei 2021

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi	✓	
2	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar	✓	
3	Orang tua mendampingi anak belajar	✓	
4	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar	✓	
5	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu	✓	
6	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak	✓	
7	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar	✓	
8	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk belajar	✓	
9	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar	✓	
10	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan	✓	

Nama siswa : Nafilah Azalea Putri

Nama orang tua : Ibu Nila Susanti dan Bapak Buli Ashari

Hari/tanggal : 08 Mei 2021

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi	✓	
2	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar	✓	

3	Orang tua mendampingi anak belajar	✓	
4	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar	✓	
5	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu		✓
6	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak	✓	
7	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar	✓	
8	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk belajar	✓	
9	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar	✓	
10	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan		✓

Nama siswa : Varisa Aqila Ainun Nisa

Nama orang tua : Bapak Beni Tri Susilo

Hari/tanggal : 08 Mei 2021

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi	✓	
2	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar	✓	
3	Orang tua mendampingi anak belajar		✓
4	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar	✓	
5	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu		✓
6	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak		✓
7	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar	✓	
8	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk	✓	

	belajar		
9	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar		✓
10	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan		✓

Nama siswa : Marvel Abiyu

Nama orang tua : Ibu Suliyah dan Bapak Kusno

Hari/tanggal : 10 Mei 2021

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi	✓	
2	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar	✓	
3	Orang tua mendampingi anak belajar	✓	
4	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar	✓	
5	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu	✓	
6	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak	✓	
7	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar		✓
8	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk belajar		✓
9	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar	✓	
10	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan	✓	

Nama siswa : Nayla Nur Azizah

Nama orang tua : Ibu Esti Nur Hayati dan Bapak Supadmo

Hari/tanggal : 11 Mei 2021

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Segala kebutuhan anak yang dapat menunjang kegiatan belajar terpenuhi	✓	
2	Lingkungan rumah nyaman untuk belajar	✓	
3	Orang tua mendampingi anak belajar		✓
4	Orang tua memberikan nasihat/motivasi yang dapat mendorong semangat anak untuk belajar	✓	
5	Orang tua menyetorkan tugas tepat waktu	✓	
6	Orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak	✓	
7	Orang tua memberikan penghargaan kepada anak ketika anak selesai belajar	✓	
8	Orang tua memberikan hadiah ketika anak bersedia untuk belajar	✓	
9	Orang tua memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar		✓
10	Selama pembelajaran daring nilai-nilai siswa mengalami peningkatan		✓

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ibu Liah Puspasari dan Reza Bagas Pahlevi



Wawancara dengan Ibu Hartuti dan Muhammad Juna



Wawancara dengan Ibu Indri dan Naura Septiani Dendri



Wawancara dengan Ibu Trimarningsih dan Dewi Maryam



Wawancara dengan Ibu Nur Setia
Ningsih dan Alfian Mahardika
Ramadhan



Wawancara dengan Ibu Reni Andriana
dan Syafik Putra Al-Rizki



Wawancara dengan Ibu Nila Susanti
dan Nafilah Azalea Putri



Wawancara dengan Bapak Beni Tri
Susilo



Wawancara dengan Ibu Suliyah dan
Marvel Abiyu



Wawancara dengan Ibu Esti Nur
Hayati dan Nayla Nur Azizah



Lampiran 9

DOKUMENTASI OBSERVASI



Observasi di rumah Ibu Liah Puspasari dan Bapak Susanto



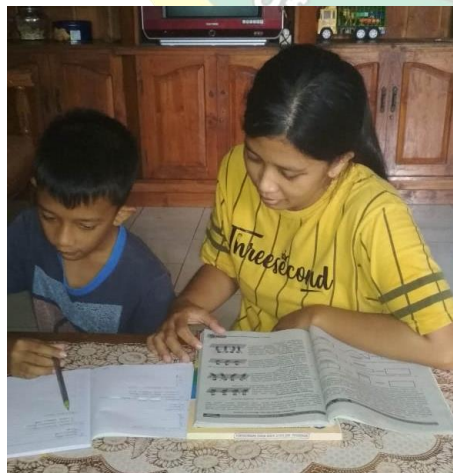
Observasi di rumah Ibu Hartuti dan Bapak Jarwo



Observasi di rumah Ibu Indri dan Bapak Dedi



Observasi di rumah Ibu Trimaningsih dan Bapak Ilhad



Observasi di rumah Ibu Nur Setia Ningsih dan Bapak Agus



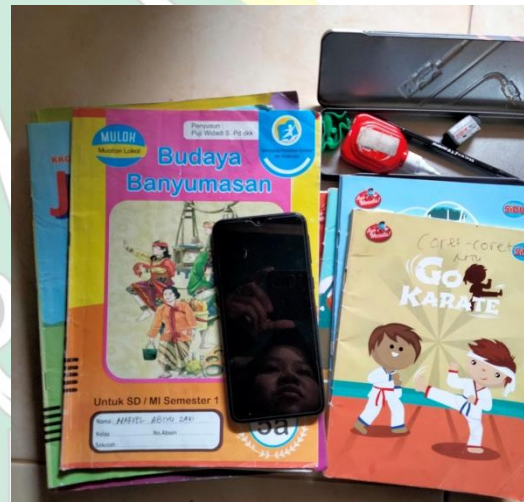
Observasi di rumah Ibu Reni Andriana



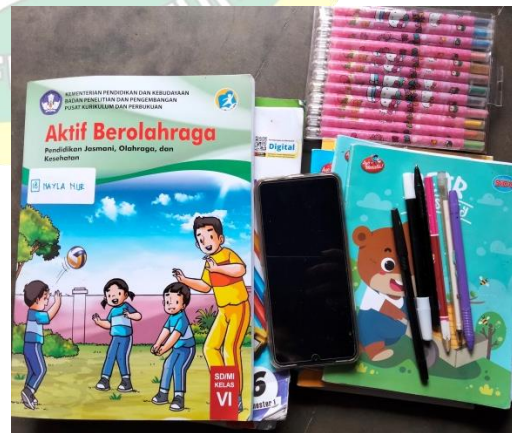
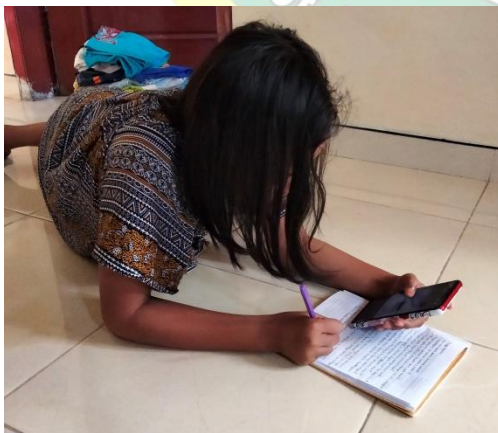
Observasi di rumah Ibu Nila Susanti dan Bapak Buli Ashari



Observasi di rumah Bapak Beni Tri Susilo



Obsevasi di rumah Ibu Suliyah dan Bapak Kusno



Observasi di rumah Ibu Esti Nur Hayati dan Bapak Supadmo

SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B-1270.b/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/11/2020 Purwokerto, 25 November 2020
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada,
Yth. Kepala Desa Wlahar
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi berjudul: "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas", maka kami memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

1. Nama : Nirmala Rosyida
2. NIM : 1717405068
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / PGMI
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Orang Tua
2. Tempat/Lokasi : Desa Wlahar, Kec. Wangon, Kab. Banyumas
3. Tanggal observasi : 26 November s.d. 05 Desember 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



A.n. Wakil Dekan I
Kepada Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 25 November 2020
No. Revisi 0

SURAT IZIN RISET INDIVIDUAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax 636553, www.iain.purwokerto.com

Nomor : B-e. 597/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/03/2021 Purwokerto, 31 Maret 2021
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada:
Yth. Kepala Desa Wlahar
Kecamatan Wangon
di - Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nirmala Rosyida
2. NIM : 1717405068
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
5. Alamat : Desa Wlahar RT 04 RW 05 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
6. Judul : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Orang tua dan anak
2. Tempat/lokasi : Desa Wlahar, Kec. Wangon, Kab. Banyumas
3. Tanggal Riset : 03 April s/d 03 Juni 2021
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Camat Wangon Kabupaten Banyumas;
2. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 31 Maret 2021
No. Revisi : 0

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDUAL



PEMERINTAH DESA WLAHAR
KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS
SEKRETARIAT DESA
Alamat : Jl. Raya Utara Wangon KM 6 KodePos 53176

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 474/ 769 / X /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini

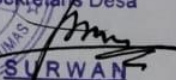
Nama : **SURWAN**
Jabatan : Sekertaris Desa Wlahar
NIK : 3302021502660001
Alamat : Desa Wlahar Rt. 02 RW 06
Kec.Wangon Kab. Banyumas.Propinsi Jawa Tengah

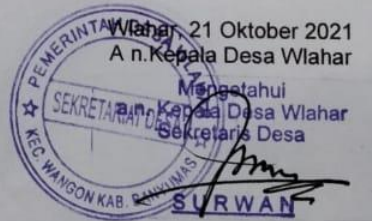
. Menerngkan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini

Nama : **NIRMALA ROSYIDA**
NIM : 1717405068
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah/PGMI
Nama Perguruan Tnggi : IAIN Putwokerto

Benar Telah melaksanakankegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir perkuliahan sejak tanggal 03 april s,d 03 juni 2021 di desa kami

Demikian keterangan ini dibuat uñtuk menjadikan periksa dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wlahar, 21 Oktober 2021
A n. Kepala Desa Wlahar
Mengetahui
Kepala Desa Wlahar
Sekretaris Desa

SURWAN



SURAT PERSETUJUAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp.0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGUMUMAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PGMI
NOMOR: B-1270.4/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.009/12/2020

Setelah mencermati dan meneliti isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tanggal 25 November 2020 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan diterima:

No	Nama/NIM	Judul	Hasil Sidang	Pembimbing	No. HP.
1	Anisa Anggraeni 1717405048	Kemampuan Berbicara di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Kebanaran	Diterima	Abu Dharin, S.Ag., M.Pd	083107963257
2	Anita Yuniati 1717405002	Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Daring Kelas I Di MI Ma'arif NU 1 Gumelar	Diterima	Dr. H. Sumiarti, M.Ag.	083104021162
3	Fika Husna Hayati 1717405053	Transformasi Media Pembelajaran Saat Pandemi Di MI Modern Satu Atap Al Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas	Diterima	Zuri Pamuji, M.Pd.I	082136397673
4	Fina Milatu Husna 1717405104	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahny Kebersamaan Kelas IV Di SD Negeri 01 Badak	Diterima	Dr. Suparjo, M. Ag.	082326236353
5	Hani Wulandari 1717405017	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Relevansi Dengan Pendidikan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Dalam Film Taare Zameen Par	Diterima	Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I	85225368459
6	Muhammad Arfan 1617405024	Implementasi Metode Media Belajar Globe Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas III MI Islamiyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	Diterima	Dr. Nur Kholis, M.Pd.	08574209538
7	Nisa Aliefia 1717405025	Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU Kutawis	Diterima	Dr. Mukroji, M.S.I.	085800737695
8	Nur Laili Khoirun Ni'mah 1717405070	Hubungan Perilaku Sopan Santun Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata 01 Karangjati	Diterima	Dr. H. Siswadi, M.Ag	0895388871870
9	Riska Nur Utami 1717405074	Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Di Luar Kelas Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab.Cilacap	Diterima	Hermawan, M.S.I	0895358991953
10	Risnaeni Mustika Ningrum 1717405032	Peran Dan Kedudukan Guru MI Di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	Diterima	Donny Khoirul Aziz., M.Pd	082324000852
11	Sarrah Nurfajrin Suganda 1717405075	Pelaksanaan Pembelajaran Guru Keliling Di Masa Pandemi Dengan Menggunakan Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI SDN 1 Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya	Diterima	Ulpah Maspupah, S.Si., M.Si.	082217499092
12	Siti Al Mukaromah 1717405037	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Kelas 5 SDN Slarang 02 Pada Masa Pandemi Covid 19	Diterima	Tri Wibowo, M. Pd. I	085702820767
13	Ulfah Zahro 1617405083	Peran Orang Tua di Desa Kincang Dalam Bimbingan Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi	Diterima	Dr.H. Siswadi, M.Ag	089512056283

14	Vega Dwi Nurvita 1717405128	Kreativitas Guru Kelas 5 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok	Diterima	Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I.	083863174375
15	Yuli Leniawati 1717405086	Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Pintar Karya Tere Liye	Diterima	Dr. H. Suwito, M. Ag.	085227058272
16	Rofika Nur Fadilah 1717405121	Konsep Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar dalam Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' karya Syech Muhammad Syakir Al Iskandari	Diterima	Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag.,M.Pd.	085326606543
17	Nabila Aulia Chaerunnisa 1717405022	Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung di Masa Pandemi Kelas 2 SDN 1 Pabuwaran	Diterima	Layla Mardiyah, M.Pd.	088232967367
18	Ratmaynawati Isnaeni 1717405029	Adab Pelajar Dalam Tembang Jawa (Analisis Lirik Macapat Kinanthi Dalam Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Tingkat Sekolah Dasar (SD)	Diterima	Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.	085786058022
19	Armiyaatul Lukoyah 1717405135	Penerapan Model An-Nahdhiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Kebumen	Diterima	Ahmad Sahnan S. Ud.,M.Pd.I	082296645204
20	Budy Setyawan 1617405095	Analisis Spiritual Dan Sosial Dalam Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dasar	Diterima	Fahri Hidayat, M.Pd.I.	085229585335
21	Desi Maesaroh 1717405099	Upaya Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU Windunegara	Diterima	Ellen Prima, S.Psi.,MA	082145730322
22	Dwi Prastiwi 1717405009	Implementasi Media Pembelajaran Kelas Bawah Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas	Diterima	Ischak Suryo Nugroho, M.S.I	087736607410
23	Lulu Farihati 1717405111	Nilai-Nilai Profesionalisme Guru Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata	Diterima	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M. A.	085225650038
24	Lulu Uljanah 1717405112	Evaluasi Pembelajaran Daring Kelas 1 MI Somakaton Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas	Diterima	Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd	087877586220
25	Naili Ajrotun Najah 1717405067	Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga	Diterima	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum	082325629675
26	Nirmala Rosyida 1717405068	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wlahar Kecamatan Wangon	Diterima	Rahman Afandi, M.S.I.	089646339565
27	Nur Yulfiyanti 1717405027	Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V Pada Era Pandemi di MI Ma'arif NU Lemberang	Diterima	Dr. H. Munjin, M.Pd.I	088238771004
28	Ovi Dwi Narfanti 1717405071	Implementasi Reward And Punishment Sebagai Upaya Penumbuhan Motivasi Belajar Anak di Desa Karanglewas Kidul	Diterima	Toifur M.Si.	083863961859
29	Pratiwi Dwiyanti Hartina 1717405119	Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Ungguh Ungguh Basa Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santun Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari	Diterima	Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd	082260294829
30	Via Lisa Nur Hidayah 1717405040	Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	Diterima	Dr. Subur, M.Ag	085799958699
31	Yunia Fatmawati 1423305224	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua yang Terkandung Dalam Film Rara dan Nusa	Diterima	Dr. H. Rohmad, M.Pd.	082329760048
32	Zaetun 1617405043	Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Yang Kecanduan Game Online di Dusun Pliken, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas	Diterima	Dr. Ahsan Hasbullah M. Pd	08817679872

33	Zahra Alfeina 1717405042	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04	Diterima	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd	085747974418
34	Zahrotul Lu'lu'ul Maknunah 1717405087	Upaya Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Ma'arif NU Kalisari	Diterima	Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.	085225813419
35	Devy Amalia Rahman 1717405007	Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD Negeri 2 Mertasinga Cilacap Utara	Diterima	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.	085842585839
36	Muhammad Ade Saputra 1717405065	Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Battle of Surabaya dan Relevansinya Pada Anak Usia SD/MI	Diterima	Dimas Indianto S.S.Pd.I., M.Pd.I.	085799830656
37	Nurfauziatin 1717405116	Konsep Kecerdasan Emosional dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan Relevansinya pada Kompetensi Sosial Guru	Diterima	Dewi Ariyani, M. Pd.I	081390324648
38	Riska Nurfitriani 1717405161	Peran Guru Dalam Mengadaptasikan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Kepada Peserta Didik Baru (Kelas 1a) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah	Diterima	Dr. Asdlori, M.Ag.	087776520183

Purwokerto, 21 Desember 2020
Ketua Jurusan PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004



SURAT REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nimala Rosyida
NIM : 1717405068
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PM / PGMI
Tahun Akademik : 2021
Judul Proposal Skripsi : "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI DESA WLAHAR
KECAMATAN WANGON"

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.


Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 18 Februari 2021

Dosen Pembimbing


H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 18 Februari 2021
No. Revisi 0

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.450 /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal **23 Maret 2021**.

No	Nama/NIM/ Smt.	Judul	Ket.
1	Jois Hidayah 1717405108	Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film pada zaman dahulu karya Mohd Amran Haris Dkk	
2	Muhammad Ade Saputra 1717405065	Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Battle Of Surabaya dan Relevansinya Pada Anak Usia SD/MI	
3	Nirmala Rosyida 1717405068	Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon	
4	Lisna Susanti 1717405110	Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Semono Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 5 April 2021
Penguji

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 5 April 2021
No. Revisi : 0

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nirmala Rosyida
No. Induk : 1717405068
Fakultas/Jurusan : PGMI/PGMI
Pembimbing : H. Rahman Afandi, M.S.I.
Nama Judul : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Wangon











No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 6 Juli 2021	Bab I: manfaat praktis penelitian harus lebih rinci, penghapusan kata saudara pada kajian pustaka Bab II: Setiap di akhir teori harus ditambahkan kesimpulan/analisa/sintesa		
2	Jum'at, 23 Juli 2021	Bab III: Penomoran, dan penjabaran metode observasi Bab V: Saran harus lebih rinci		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

3.	Senin, Agustus 2021	09	Bimbingan dan revisi bab I: definisi konseptual		
4.	Senin, Agustus 2021	16	Bimbingan dan revisi bab II		
5.	Selasa, Agustus 2021	31	Bimbingan dan revisi bab II		
6.	Senin, September 2021	06	Bimbingan dan revisi bab III: penambahan paragraf penutup di akhir kalimat Bimbingan dan revisi bab IV: perlu ditambahkan peta desa		
7.	Selasa, September 2021	21	Pada motto hidup sumber/referensi harus disertakan, dalam penulisan kata di atas harus dipisah (tidak boleh digabung)		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>disisi tanggal</u>
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

8.	Jum'at, Oktober 2021	01	Bimbingan dan revisi bab III		
9.	Selasa, Oktober 2021	19	Acc untuk dimunaqosyahkan		



Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Oktober 2021
Dosen Pembimbing

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : *disisi tanggal*
No. Revisi : 0

SERTIFIKAT BTA-PPI

 IAIN PURWOKERTO											
KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id											
SERTIFIKAT											
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017											
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<u>NIRMALA ROSYIDA</u> 1717405068											
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>73</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>70</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>70</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	73	2. Tartil	70	3. Kitabah	70	4. Praktek	70	
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	73										
2. Tartil	70										
3. Kitabah	70										
4. Praktek	70										
Purwokerto, 10 Oktober 2017 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002											
NO. SERI: MAJ-MB-2017-410											

SERTIFIKAT BAHASA ARAB


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخولان : شارع جندول احمد ياني رقم : ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ان ١٧٠ / UPT. Bhs / PP. . . . / ٢٠١٨/٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم :	نيرمالا راشدا
رقم القيد :	١٧١٧٤٠٥٠٦٨
القسم :	PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجمع
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٩
(جيد جدا) . ١٠٠

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨

الوحدة لتنمية اللغة،
UPT. BAHASAN BAHASA
IAIN PURWOKERTO
الدكتور حيدر، الماجستير
الوظيف : ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣ ١٠٠٥



SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

This is to certify that :

Name : **NIRMALA ROSYIDA**
Student Number : **1717405068**
Study Program : **PGMI**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 77 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4613/X/2021

Diberikan Kepada:

NIRMALA ROSYIDA
NIM: 1717405068

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 03 April 1999

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 21 Oktober 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT KKN

LPPM
IAIN Purwokerto
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor: 1366/K.LPPM/KKN.46/11/2020

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :**

Nama : NIRMALA ROSYIDA
NIM : 1717405068
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Ansoni, M.Ag.₁
NIP.199203 1 004

SERTIFIKAT PPL

 **IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP:009/ IV /2021
Diberikan kepada :
NIRMALA ROSYIDA
1717405068

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021


Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT K E T E R A N G A N

No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Nirmala Rosyida
NIM : 1717405068
Prodi : PGMI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1539/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VIII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NIRMALA ROSYIDA

NIM : 1717405068

Program : S1/SARJANA

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 9 Agustus 2021

Kepala

Aris Nurohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nirmala Rosyida
2. NIM : 171745068
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 03 April 1999
4. Alamat : Desa Wlahar RT 04 RW 05
Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Akhmad Mustofa
6. Nama Ibu : Suprapti (Almh)
7. Jumlah Saudara Kandung : 1 (Satu)

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pekodokan
2. SMP PGRI 1 Ajibarang
3. SMK Ma'arif NU 1 Wangon
4. IAIN Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS
2. Pramuka
3. Adiksi IAIN Purwokerto
4. PKPT IPNU IPPNU IAIN Purwokerto

Purwokerto, 22 Oktober 2021



(Nirmala Rosyida)